MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN

MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR

(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur)

Oleh :

ZUKHOIRIYAH
1615137394

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan

Dalam Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK A PAUD RUSUN GRIYA TIPAR CAKUNG JAKARTA TIMUR

Oleh

ZUKHOIRIYAH

No Reg 1615137394

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di Paud Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A, yang terdiri dari 12 anak yaitu 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penelitian yaitu meningkatkan kemampuan bicara anak dengan menggunakan media kartu bergambar. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Metode penggumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari upaya meningkatkan kemampuan bicara menggunakan media kartu bergambar yang ada di dalamnya ada interaksi antara guru dengan anak melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan, kemampuan berbicara anak kurang optimal (42.08 %). Pada siklus 1 meningkat sebesar 64.91% dan pada siklus 2 meningkat lebih baik menjadi sebesar 85.66 %. Jadi peningkatan yang terjadi dari pra penelitian sampai pada siklus 2 sebesar 43.58 %. Dari hasil yang diperoleh, maka kemampuan bicara anak dapat ditingkatkan dengan media kartu bergambar.

IMPROVE YOUR ABILITY TO TALK CHILDREN AGES 4-5 YEARS THROUGH THE MEDIUM OF A GROUP PICTURE CARDS OLD PIG STY ALLEY GRIYA TIPAR CAKUNG JAKARTA TIMUR

By

ZUKHOIRIYAH

Reg No. 1615137394

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to talk children aged 4-5 years through learning by using the media picture cards. This research was carried out on A group of Old pig sty alley in Cakung, East Jakarta Tipar Griya.

This research is a Research Action class (PTK). The subject of this research is the son of Group A, which consists of 12 children IE 6 boys and 6 girls. Research that is improving the ability to talk with children using media picture cards. This research model using the model research of Kemmis and Mc Taggart is modified according to the needs. Data collection methods used are observation and documentation. Analytical techniques descriptive analyses using quantitative data and qualitative descriptive analysis.

The result of the efforts of improving the ability of the talk using media picture cards are there in which there is an interaction between teachers with children through activities to answer questions, retell the content of the story, and told me about a personal experience that is owned. The results showed that in pre action, ability to talk children less than optimal (42.08%). On cycle 1 increased by 64.91% and on cycle 2 better be increased of 85.66%. So the increase that occurred from pre to research on cycle 2 of 43.58%. From the results obtained, so the ability to talk a child can be enhanced with the media picture cards.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar (Penelitian Tindakan Kelas Di Paud Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Zukhoiriyah
No Reg : 1615137394
Program Studi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : Senin, 14 Agustus 2017

Pembimbing I

Dr.Yuliani Nurani, M.Pd
NIP. 19660716 199903 2 001

Pembimbing II

Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd
NIP. 19600505 198403 2 001

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)[1]		30-8-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil penanggung Jawab)[2]		29-8-17
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)[3]		29-8-2017
Dra. Winda Gunarti, M.Pd (Penguji I)[4]		25-8-2017
Dr. Nurjannah, M.Pd (Penguji II)[5]		29-8-2017

[1] Dekan FIP
[2] Pembantu Dekan I
[3] Ketua Prodi
[4] Penguji I
[5] Penguji II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Zukhoiriyah
No Registrasi	: 1615137394
Jurusan/Program Studi	: PG PAUD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur)" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Januari – Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 21 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Zukhoiriyah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini penelitian ini.

Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra.Yasmin Faradiba selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester satu hingga semester akhir yang selalu memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Hikmah, M.Pd, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Azizah Muis, S.Pd,M.Pd selaku dosen Expert Judment yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan agar penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Staf Tata Usaha Prodi PAUD yang telah membantu, dan memberikan informasi yang berhubungan dengan akademik.
9. Bazis Walikota Jakarta Timur yang selalu terus menerus memberikan dukungan moril dan materiil.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan PG-PAUD khususnya Kelas C (kerjasama) angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan, menjadi teman diskusi dan berbagi referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada Keluarga, Orangtua, Suami (Enang Suparman) dan Anak-anak tercinta (M.R. Setiawan) yang selalu menjadi inspirasi, dengan penuh kesabaran selalu menghadiahkan do'a yang terbaik dan memberikan dukungan secara penuh kepada peneliti.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti.Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti,

Zukhoiriyah

DAFTAR ISI

COVER JUDUL i
ABSTRAK ii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi masalah dan Fokus Penelitian 9
C. Perumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian 12
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan alternative 26
C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan 32
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan 33
E. Hipotesis Tindakan 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Tujuan Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan / Rancangan Silkus Penelitian 39

D. Subjek Penelitian / Partisipan yang terlibat dalam Penelitian 43
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian 43
F. Tahapan Intervensi Tindakan 44
G. Hasil Intervensi Yang diharapkan 72
H. Data dan Sumber Data 73
I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang digunakan 74
J. Teknik Pengumpulan Data 82
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan 84
L. Analisis Data dan Intervensi hasil analisis 86
M. Tindak lanjut / pengembangan Perencanaan Tindakan 88

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 89
B. Analisis Data..... 142
C. Interpretasi Hasil Analisis 157
D. Temuan Peneliti..... 161
E. Pembahasan Hasil Penelitian..... 166
F. Keterbatasan Peneliti..... 168

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan..... 169
B. Implikasi..... 170
C. Saran..... 171

DAFTAR PUSTAKA 173

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian 38
Tabel 3.2 Program Pelaksanaan Siklus I 49
Tabel 3.3 Rancangan Kegiatan pada siklus I 62
Tabel 3.4 Program Pelaksanaan Siklus 2 64
Tabel 3.5 Rancangan Kegiatan pada siklus 2I 71
Tabel 3.6 Skala Kemunculan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 tahun 74
Tabel 3.7 Skala ketentuan kemunculan Indikator 75
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun 77
Tabel 3.9 Instrument Kemampuan Bicara anak usia 4-5 tahun 78
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun 80
Tabel 3.11 Instrumen Pemantauan Tindakan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun 81
Tabel 4.1 Data Kemampuan Anak Pada PraPenelitian 94
Tabel 4.2 Data Tindakan pada siklus 1..... 98
Tabel 4.3 Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantauan Tindakan 112
Tabel 4.4 Deskripsi Data Kemampuaan Bicara Siklus 1..... 113

Tabel 4.5 Data Perbandingan Hasil Penelitian Prapenelitian dan Siklus 1..... 116

Tabel 4.6 Tindakan Pada Siklus 2…….....120

Tabel 4.7 Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantauan Tindakan 135

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak usia 4-5 Tahun Siklus 2 di Paud Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur 137

Tabel 4.9 Data Persentase kemampuan Bicara Anak Pra Intervensi.Siklus 1, dan Siklus 2 Pada Anak Usia 4-5 Tahun..... 140

Tabel 4.11 Analisis peningkatan kemampuan Bicara anak usia 4-5 Tahun antara Prapenelitian,siklus 1 dan siklus 2 157

Tabel 4.12 Data Persentase kemampuan Bicara Anak Pra Intervensi.Siklus 1, dan Siklus 2 Pada Anak Usia 4-5 Tahun..... 161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak sedang Mengerjakan Tugas Mewarnai 94
Gambar 4.2 Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas 101
Gambar 4.3 Perkenalan dengan anak 102
Gambar 4.4 Anak sedang menjelaskan alasan ingin menjadi Polisi 105
Gambar 4.5 Anak menyebutkan nama-nama Mobil yang pernah Dilihat 106
Gambar 4.6 Anak bertanya ketika guru sedang bercerita..... 108
Gambar 4.7 Peneliti sedang bercerita mengenai profesi petugas Pemadam..... 109
Gambar 4.8 Anak sedang mendengarkan cerita..... 111
Gambar 4.9 Guru Sedang menjelaskan gambar..... 129
Gambar 4.10 Anak memperhatikan peneliti 130
Gambar 4.11 Guru menjelaskan tema 131
Gambar 4.12 Anak tidak memperhatikan saat guru memberikan Penjelasan 144
Gambar 4.13 Anak menjawab pertanyaan yang diajukan..... 145
Gambar 4.14 Anak sedang menceritakan tentang gambar 146
Gambar 4.15 Anak menceritakan pengalamannya..... 147
Gambar 4.16 Anak sedang mengarahkan pandangannya kepada guru.....147

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Kemampuan Bicara 95

Grafik 4.2 Data Perbandingan Hasil Penelitian Prapenelitian dan Siklus 1..... 117

Grafik 4.3 Data Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Siklus 2 138

Grafik 4.4 Data kemampuan Bicara anak Usia 4-5 Tahun dari Prapenelitian, Siklus 1 dan Siklus 2 141

Grafik 4.5 Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Pra Penelitian Siklus I dan Siklus 2 148

Grafik 4.6 peningkatan kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun antara Pra Penelitian, Siklus 1 dan siklus 2…… 157

Grafik 4.7 Data kemampuan Bicara anak Usia 4-5 Tahun dari Prapenelitian, Siklus 1 dan Siklus 2 162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Expert Judgement

Lampiran 2 Selebaran Butir

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Catatan lapangan 1-6

Lampiran 5 Rekapitulasi skor prapenelitian, siklus 1, siklus 2

Lampiran 6 Surat ijin penelitian

Lampiran 7 Catatan Wawancara anak

Lampiran 8 Catatan wawancara guru

Lampiran 9 Instrumen penelitian siklus 1 dan siklus 2

Lampiran 10 Rancangan Kegiatan Harian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa. Pada ,masa ini anak berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungan sekitar. Pengalaman yang didapat anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak mulai dari fisik motorik, sosial emosional, kognirif dan bahasa. Rangsangan yang sesuai dengan tahapan usia anak akan membantu anak tumbuh secara optimal dalam setiap aspek perkembangan.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk itu, kemampuan berbicara harus dipupuk sejak dini. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan pada tahap awal untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar.

Kemampuan berbicara diperlukan anak agar dapat menyampaikan maksud dan keinginannya dengan baik melalui kata-kata yang bermakna, sehingga mudah dicerna dan dimengerti oleh orang lain. Dalam menyampaikan maksud tersebut tentunya anak harus menguasai berbagai macam kata dan artikulasi yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

Menurut Dyer Bahasa merupakan suatu sistem simbolis yang digunakan untuk mewakili pikiran seseorang. Hal tersebut mengacu pada kosakata, tata bahasa, dan kondisi sosial yang mengatur cara kita berkomunikasi melalui berbagai sarana seperti berbicara, memberikan isyarat tubuh, dan menulis.[1] Bahasa yang digunakan untuk mewakili pikiran seseorang dapat berupa bahasa isyarat tubuh yang dapat mengatur cara berkomunikasi seseorang dalam kondisi sosial apapun.

Apabila anak sudah siap atau matang untuk belajar berbicara, maka sebaiknya tidak lagi menggunakan bentuk komunikasi prabicara karena akan menghambat perkembangan belajar berbahasa anak. Sekaligus merugikan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak dikatakan siap atau matang berbicara dan belajar bahasa apabila aspek motorik bicara (koordinasi otot bicara), dan aspek mental bicara (kemampuan berpikir) anak sudah mulai

[1] Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak* (pengalih Bahasa Peusy Sharmaya Intan Paath) (Jakarta: BIP,2009)h.1

berfungsi dengan baik. Berbicara atau kegiatan berbahasa lainnya merupakan keterampilan yang dapat dipelajari.

Guru sebagai salah satu orang dewasa disekitar anak mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak mulai dari fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Rangsangan yang sesuai dengan tahapan usia anak akan membantu anak tumbuh secara optimal dalam setiap aspek perkembangan.

Bahasa memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai oleh anak yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kompetensi yang dapat digunakan oleh anak supaya anak dapat menggungkapkan perasaan secara jelas dengan menggunakan lisannya yaitu berbicara.

Kemampuan berbicara melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk dapat mengenal lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain. Anak yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran di lingkungan Sekolah memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik dan benar.

Hurlock mengemukakan bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat.[2] Keterampilan berbicara akan meningkat dengan pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Keterampilan berbicara akan lebih meningkat apabila anak diberikan arti kata baru. Menggabungkan kata-kata baru serta diberikan pertanyaan dan pernyataan. Semua itu merupakan penggabungan proses berbicara, kreatifitas dan berpikir. Mengembangkan kemampuan berbicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru saja tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kemampuan berbicara akan meningkat jika anak mengalami bicara itu sendiri. Dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal

Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak secara maksimal. Salah satu cara untuk

---

[2] Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak J*ilid I, edisi keenam (Alih Bahasa: Med Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih) (Jakarta erlangga, 1978), h 185

mengembangkannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar anak dapat berkonsentrasi dan selalu ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara perlu dikenalkan kepada anak setiap hari dalam pergaulannya sehari-hari secara baik dan benar, pada dasarnya anak usia dini mulai melakukan aktivitas berbahasa dengan mendengarkan dan berbicara. Selain itu anak usia dini belum mampu membaca dan menulis. Jadi anak usia dini dalam berbahasa, perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterampilan berbicara anak perlu dilatih sejak dini supaya mereka mampu berbicara dengan teratur dan terampil dimasa-masa yang akan datang, karena berbicara merupakan salah satu alat komunikasi paling utama.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media yang dapat mencerdaskan aspek bahasa anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu bergambar yaitu media yang berbentuk kartu persegi yang berisi gambar disertai dengan tulisan sehingga dapat menarik perhatian anak, selain itu kartu bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena anak usia dini masih memerlukan media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan hasil penelitian Nani Sudiarty di SDN Tontouan Luwuk Banggai tentang Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui telepon dengan metode bermain peran dengan hasil kemampuan berbicara meningkat, karena melalui metode bermain peran anak lebih termotivasi dalam pembelajaran berbicara, semua anak sangat antusius dalam mengikuti pembelajaran berbicara, oleh karena itu metode bercakap-cakap terbukti dapat meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran berbicara anak.[3]

Kenyataan yang terjadi di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung yang bertempat di Rusun Griya Tipar Cakung Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur, khususnya pada kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru bahkan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak tepat atau tidak nyambung. Anak tidak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian secara runtut. Selain itu anak juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru.

Sebagian besar anak belum mampu menjawab atau menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan guru, sebagian besar belum mampu menjabarkannya dengan benar, anak menyampaikan pendapatnya dengan bantuan guru. Anak hanya mampu mengucapkan satu atau dua kata saja,

[3] Jurnal kreatif Tadulako Online Vol.5 No.1 *ISSN 2354-614X*

bukan berupa kalimat. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman didepan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara didepan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena pada saat menceritakan kembali isi cerita, anak kekurangan bahan yang akan diceritakannya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bicara anak kelompok A di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Barat, Kecamatan Cakung Jakarta Timur, belum berkembang secara optimal

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan media yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bicara anak. Guru lebih sering menggunakan kegiatan bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan kurang menarik.

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk

meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan bicara anak adalah melalui media gambar, yaitu melalui gambar yang disediakan oleh guru. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain dapat menambah perbendaharaan kata anak, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

Menurut Sadiman dan kawan-kawan kelebihan dari media gambar diantaranya yaitu : (a) bersifat konkret, (b) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.[4] Artinya dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Media gambar dinilai murah karena dalam mendapatkan gambar cukup mudah, guru menggunakan foto atau mengambil dari internet.

Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru. Berangkat dari uraian di atas, maka penulis mengangkat

---

[4] Arif S.Sadiman,dkk,*Media pendidikan : pengertian,Pengembangan, dan Pemanpaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers,2009),h.29-31

masalah yang terjadi di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung khususnya Kelompok A dengan mengambil judul meningkatkan kemampuan bicara anak melalui media kartu bergambar pada anak Kelompok A di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun?
2. Apakah media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun?.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian peningkatan kemampuan bicara dengan menggunakan media kartu bergambar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini melalui media kartu bergambar pada anak didik di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur**.**

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah memaparkan Bagaimana proses peningkatan kemampuan

berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kartu bergambar pada anak kelompok A di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat yaitu

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini mengenai peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media kartu bergambar.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Anak

      1). Dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak

      2). Dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran

   b. Bagi guru

      1) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksakan kegiatan pembelajaran.

      2) Dapat memperkaya teknik dan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara

      3) Dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

   c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

d. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang penggunaan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun khususnya dan kegiatan pembelajaran lain pada umumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A.Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan bicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan secara bersama-sama karena dianggap mencerminkan kemampuan lisan seorang anak secara keseluruhan. Kemampuan berbicara terdiri dari berbagai bunyi yang dihasilkan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan, hal tersebut merupakan suatu sarana yang digunakan seorang anak dengan norma-norma yang ada bagi kelompok seusianya. Kemampuan bicara pada anak dapat diperoleh melalui pembelajaran sehingga anak mampu menyampaikan maksud tertentu pada orang lain, dan maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Dyer kemampuan berbicara adalah berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan, hal tersebut merupakaan suatu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi.[5] Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa kemampuan berbicara berhubungan dengan kesanggupan seseorang menghasilkan bunyi-bunyian melalui mulut untuk mengkomunikasikan pesan yang hendak di sampaikan.

[5] Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak* (pengalih bahasa: Peusy Sharmaya Intan Paath),(Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer 2004), h. 2

Komunikasi ini memiliki tujuan yakni untuk memudahkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Hurlock juga menyatakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.[6] Berdasarkan pernyataan Hurlock dapat dijelaskan bahwa berbicara adalah merupakan sebuah alat dalam menyampaikan bahasa secara lisan, salah satu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata dengan tujuan menyampaikan maksud agar dapat dipahami oleh orang yang diajak bicara. Seseorang diharapkan dapat melafalkan kata demi kata pada saat berbicara, dan setiap kata yang diucapkan dapat dipahami oleh orang lain.

Senada dengan pendapat Hurlock, Tarigan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan.[7] Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan secara lisan agar maksud dan tujuan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti orang lain. Dengan demikian kepentingan kedua individu tersebut dapat terwujud melalui proses komunikasi. Pengucapan artikulasi yang tepat dan jelas.

---

[6] Elizabeth B Hurlock,*Perkembangan Anak Jilid 1,edisi keenam* (Alih Bahasa : Med Mitasari Tjandrasa),(Jakarta:Erlangga 1978),h.176

[7] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan* (Bandung:IKIP Jakarta,2000), h.16

Kemampuan berbicara memiliki keterkaitan dengan bunyi-bunyian. Maidar berpendapat bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[8] Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pesan atau gagasan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pihak yang diajak bicara. Berbicara tidak hanya sekedar pengucapan bunyi atau kata namun merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Proses komunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan berbicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi. Serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Kemampuan berbicara bukanlah hasil tanpa proses. Bicara adalah hasil dari empat proses dasar yang terjadi dalam diri seseorang. Proses

---

[8] Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2003),h,17

tersebut meliputi respirasi, fonasi, renorasi, dan artikulasi. Menurut pendapat Jalongo

> *"speech production depends on precise physiological and neuromoskular coordination of respiration, phonation, resonance, and articulation. Respiration is the act of breathing, phonation is the production of sound by the larynx and vocal vold, resonance is thevibratory response that controls the quqlity of the sound wave, and soft palates to from speech sound".*[9]

Pendapat tersebut dapat diartikan Respirasi merupakan proses keluar masuknya nafas. Proses ini menjadi sumber tenaga ketika berbicara. Kemampuan untuk mengendalikan nafas akan menentukan banyaknya kata atau kalimat yang bisa dikeluarkan oleh pembicara. Fonasi adalah proses bergetarnya pita suara sehingga keluar suara pada manusia. Resonasi adalah proses pewarnaan pada suara yang membuat suara seseorang berbeda dengan orang lain. Proses ini terjadi pada ruang resonator, yang meliputi rongga laring, faring, mulut dan hidung. Artikulasi adalah proses pembentukan gelombang suara menjadi suara vokal atau konsonan. Pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa berbicara adalah suatu proses yang memerlukan kematangan, terutama kematangan organ-organ tubuh.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dihasilkan dan dideskripsikan bahwa berbicara adalah berbagai bunyi yang dihasilkan dari mulut untuk

---

[9] Marry Renck jalongo, *Early Childhood Language Arts* (United State Of Amerika: Pearson Education, inc, 2007), p 107

menyampaikan suatu pesan, dalam bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi, dimana proses berbicara memerlukan kematangan, terutama kematangan organ tubuh. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar, kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang diinformasikan.

2. Tahapan perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun

Anak adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam pembentukan dirinya yang utuh. Tumbuh kembang anak meliputi aspek fisik dan aspek psikologi. Salah satu aspek yang berkembang dan sangat penting untuk kehidupan anak adalah kemampuan berbicara. Dengan berbicara anak dapat mengaktualisasikan dirinya seperti mengungkapkan keinginannya dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Hartati Tahapan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun kemampuan anak sudah sampai pada tingkat dapat berbicara dengan kalimat sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara urut dan mudah dipahami, dapat menggunakan kata sambung, dapat mengajukan banyak pertanyaan, dapat menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya dan mampu menyusun kalimat sederhana.[10] Oleh karena itu orang dewasa sebaiknya mengembangkan kemampuan

[10] Sofia Hartati. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*(Jakarta: Eno Media 2007) h. 31

berbicara anak dengan membiarkan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berbicara anak juga akan terlihat berkembang ketika anak mampu mengucapkan berbagai kosa kata.

Vygotsky dalam Moeslichatoen menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal.[11] Tahap Eksternal merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu, misalnya orang dewasa yang bertanya kepada anak. Tahap kedua yaitu tahap egosentris merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. Tahap ketiga merupakan tahap berbicara secara internal. Disini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri.

Perkembangan berbicara anak berlangsung secara bertahap Menurut Hurlock tahapan perkembangan berbicara anak selama tahun pertama dan tengah tahun kedua pasca lahir menggunakan empat bentuk komunikasi prabicara *(prespeech),* Yakni : (1) tangisan, (2) ocehan dan celotehan, (3)

[11] Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Rinekkka Cipta 2004) h. 18

isyarat dan (4) ekspresi emosional.[12] Berdasarkan pendapat Hurlock tahapan perkembangan kemampuan berbicara dimulai dari sebelum anak dapat berkomunikasi dengan kata-kata yang sempurna, seorang bayi akan menyatakan keinginannya dengan tangisan, baik karena lapar,sedih, lelah, atau perasaan tidak nyaman. Tahap selanjutnya adalah ocehan dan celotehan yaitu bunyi eksplosif awal disebabkan oleh perubahan gerakan mekanisme suara. Ocehaan bayi dipandang sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan baginya. Selanjutnya ocehan akan berkembang menjadi Celoteh. Celoteh merupakan bunyi-bunyi ucapan yang pasti namun belum berarti seperti : “da”,”ma”dan “na”.

Tahap yang selanjutnya adalah isyarat, yaitu gerakan anggota tubuh yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap berbicara. Sebagian besar isyarat yang dilakukan bayi mudah dipahami.karena itu dapat dijadikan pengganti berbicara sebelum bayi dapat berkomunikasi dengan kata-kata yang sempurna. Selanjutnya ungkapan emosi melalui perubahan tubuh dan roman wajah. Emosi yang senang disertai dengan suara senang seperti dalam bentuk ocehan, bunyi tawa kecil, dan tertawa, sedangkan emosi yang tidak senang disertai dengan tangisan dan rengekan. Pada masa ini bayi pun sangat peka terhadap isyarat orang lain. Sedangkan menurut Nurbiana, Ada dua tipe perkembangan berbicara anak, yakni:

[12] Elizabeth B.hurlock, *op cit*, h.178

(1).*Egosentric Speech,* terjadi ketika anak berusia 2-3 Tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

(2).*Socialized speech,* terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi social anak. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk socialized speech yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama, (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (3) perintah,permintaan, ancaman, (4) pertanyaan dan, (5) jawaban.[13]

Tipe perkembangan berbicara anak meliputi dua hal, saat anak berbicara dengan dirinya sendiri sangat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Ketika anak memasuki tipe kedua, saat dia bersosialisasi dengan teman atau lingkungannya. Disini kemampuan sosialisasinya dapat berkembang pesat. Dengan demikian perkembangan berbicara anak sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosialnya.

Berdasarkan tahapan kemampuan berbicara yang telah dipaparkan beberapa ahli dapat dideskripsikan bahwa tahapan perkembangan berbicara seorang anak dimulai dari tangisan, hal ini merupakan cara bayi mencari perhatian tahap berikutnya anak mulai berceloteh kemudian berangsur-angsur berubah menjadi bicara yang sesungguhnya. Perkembangan berbicara anak dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 Tahun sudah mampu mengabungkan preposisi menjadi satu kalimat tunggal, kalimat yang

[13] Nurbiana Dhieni et al.*Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta:Pusat Penelitian Universitas Terbuka 2013) h.3.6

diucapkan sudah mulai teratur dan terstruktur. Anak telah mampu memahami dan melahirkan apa yang orang sampaikan ke anak atau pun apa yang ingin disampaikan ke orang lain.

3. Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Anak dianggap memiliki kemampuan bicara apabila dapat menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh orang lain. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi merupakan salah satu pencapaian terbesar perkembangan anak. Komunikasi adalah kemampuan berbicara dua arah seorang anak sekaligus mengerti pembicaraan orang lain. Menurut Cristal dalam Tiel agar anak mampu berbicara dengan baik, aspek yang harus dikuasai anak adalah[14] :

- Aspek fonologi (phonology), dimana seorang anak membedakan dengan benar bunyian yang diucapkan oleh orang sekitarnya
- Aspek gramatika yang dibagi menjadi dua yaiitu aspek morfologi dimana anak bisa mengenal kata kerja dan kata benda untuk mampu membentuk kalimat,dan aspek sintaksis dimana anak dapat menyusun tata kalimat
- Aspek semantic (semantic) dimana seorang anak harus bisa memahami apa yang diucapkan

Aspek-aspek berbicara sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran dan perasaannya, serta dapat memahami kata-kata yang diucapkan maka dari itu ketika anak mampu

[14] Julia Maria Van Tiel. Anakku terlambat bicara (Jakarta:prenada media group,2008),h,172

menguasai beberapa aspek berbicara maka dengan mudah anak mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Menurut Nurbiana Aspek yang berkaitan dengan perkembangan Bicara anak adalah kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik dan fonem[15]. Kosa kata anak akan berkembang dengan anak berinteraksi dengan lingkungannya, walau anak belum mempelajari tata bahasa anak akan mampu menggunakan bahasa lisannya dengan susunan kalimat yang baik karena anak mendengar dan melihat dari lingkungannya, penggunaan kata yang sesuai dengan tujuan anak untuk mengutarakan keinginannya atau menolak pendapat orang lain dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.. anak sudah mampu untuk merangkai bunyi yang diidengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Menurut Jamaris dalam Susanto aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak ada tiga yaitu : Kosa kata, sintaksis dan semantik[16]. Kosa kata anak akan berkembang seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, walaupun anak belum mempelajari tata bahasa dengan baik dan benar akan tetapi dengan contoh bahasa yang didengar dan dilihat dari lingkungannya anak akan dapat

---

[15] Nurbiana Dhieni et al.*Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta:Pusat Penelitian Universitas Terbuka 2008) h.9.4

[16] Ahmad Susanto, Perkembangan anak Usia dini, Pengantar dalam berbagai Aspeknya(Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011)

menggunakan bahasa lisan atau berbicara dengan susunan kalimat yang baik. Penggunaan kata juga sesuai dengan tujuannya.

4. Karakteristik Berbicara anak Usia 4-5 Tahun

Pada anak usia Taman kanak-kanak, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Santrock menyatakan pada usia 4 tahun anak-anak mengembangkan kepekaan besar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan. Anak usia 4-5 Tahun telah belajar mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi.[17] Anak akan dapat membedakan cara bercakap-cakap dengan anak yang berusia dua tahun, mereka akan menggunakan kalimat pendek dalam bercakap-cakap.

Nurbiana menyatakan karakteristik kemampuan ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik yaitu :[18]

> Anak mampu berbicara dengan baik, melaksakan tiga perintah secara berurutan dengan benar, mendengar dan menceritakan kembali cdrita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umur serta mampu menggunakan kata sambung, menggunakan kata tanya, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat mengucapkan lebih dari tiga kalimat dan mengenal tulisan sederhana.

Menurut Jamaris pada umumnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, adapun karakteristik

---

[17] Jhon W.Santrock*, Perkembangan Anak Edisi kesebelas jilid 1 (*Alih Bahasa:Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti),(Jakarta:Erlangga 2007).h.362

[18] Nurbiana Dhieni et al.*op cit h.3.9*

berbicara anak usia 4 tahun anak telah mampu menggunakan kalimat dengan baik dan benar, anak telah menguasai 90% fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dan anak sudah dapat menanggapi pembicaraan orang lain.[19] Jamaris juga mengatakan karakteristik anak usia 5 tahun adalah sebagai berikut : Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus), sudah dapat menjadi pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam percakapan serta dapat menanggapi pembicaraan orang lain.[20] Pada usia 4-5 tahun anak dapat menggunakan bahasa dan kalimat yang digunakan anak semakin jelas dan baik, anak juga dapat berpartisipasi dalam percakapan serta dapat menanggapi pembicaraan orang lain, dapat menyebutkan ukuran, bentuk, rasa bau dan lain-lain, anak juga dapat berperan serta dalam suatu percakapan serta tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.

Menurut Piaget dalam Musfiroh Perkembangan bahasa anak TK masih bersifat *egosentrik* dan *expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai

---

[19] Martini Jamaris, Perkembangan dan Pengembangan Anak usia Taman Kanak-Kanak (Jakarta:Grasindo,2006),h.32

[20] Ibid, h 32-33

tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Kosakata yang diperoleh anak pada awal masuk Taman Kanak-kanak kira-kira berjumlah 2000 kata.[21]

Senada dengan Piaget, Jalongo mengunggkapkan bahwa karakteristik berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut.[22]

> *4years : Pronuciation and grammer improve Vocabulary 1.400 to 1.600 word.Sosial child seeks ways to corrent misunderstanding;begin to adjust speech to listeners's information needs; disputeswihg peers can be resolved with words and invitations can be resolved with words and invitations to play aremore common. 5-6 years;Complex, grammatically correct sentences; uses pronouns; uses past, present, and future, verb tenses, average sentences length per oral sentences increases to 6.8 word. Vocabularya; uses approximately 2,500 word understands abouth 6,000 responds to 25,000. Social ; chid has good control of elements of conversation.*

Kalimat di atas dapat diartikan pada usia 4 tahun pengucapan kata-kata dan tata bahasa meningkat dengan kosa kata 1.400-1.600 kata-kata, mulai dapat berdebat dengan teman sebaya dan mulai dapat mengajak temannya bermain menggunakan kata-kata ajakan, sedangkan pada usia 5-6 tahun bahwa anak sudah mulai menguasai kalimat kompleks, kalimat dengan tata bahasa yang benar, menggunakan kata ganti, menggunakan kata lampau, kini dan kata kerja masa depan, rata-rata panjangnya kalimat perlisan meningkat menjadi 6-8 kata. Penggunaan kosa kata kira-kira 2.500 kata-kata dan memahami sekitar 6.000 reaksi sampai 25.000.

---

[21] Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk anak Usia Dini* (Yogjakarta: Tiara Wacana,2008) h.8

[22] Jalongo, op cit 64-65

Berdasarkan pendapat ahli tersebut perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun sangat pesat, kosa kata mereka meningkat hingga 2000 kata, dan mulai memahami beberapa perintah, dan menggunakan kata ganti. Mereka memerlukan stimulus untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara mereka supaya sesuai dengan tahapan perkembangan selanjutnya. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui proses berkomunikasi dengan teman sebaya. Anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan kata-kata.

Berdasarkan uraian teori dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan dapat dijelaskan bahwa karakteristik anak usia 4-5 tahun berada pada usia prasekolah atau usia kanak-kanak memiliki motivasi yang sangat besar untuk berbicara, pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan pengucapan kata-kata dan tata bahasa meningkat dengan kosa kata 1.400-1.600 kata-kata, penggunaan kosa kata anak meningkat sehingga mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu menyusun kalimat untuk mengungkapkan pendapat, mulai banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu anak telah mampu membuat cerita dan menceritakan kembali cerita yang didengarkannya dengan kalimat sederhana,belajar mengubah pola percakapan sesuai situasi, serta sudah mulai dapat berdebat dengan teman sebaya dan mengajak temannya bermain dengan menggunakan kata ajakan.

Pada usia 4-5 tahun anak-anak melakukan percakapan panjang. Anak mulai senang bercakap-cakap dengan orang lain dan dapat memahami percakapan yang didengarnya, anak-anak dapat menggunakan kalimat yang baik sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang mendengarnya. Anak-anak juga dapat berpartisipasi dalam percakapan serta dapat menanggapi pembicaraan orang lain.dan dapat menyebutkan ukuran, bentuk, rasa bau dan lain-lain, anak juga dapat berperan serta dalam suatu percakapan serta tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat penyampaian materi pada anak didik. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu Medius yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar.[23] Maksudnya adalah perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.

[23] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* (Jakarta: Luxima 2014),h.33

Menurut Romiszowski dalam Suyanto menyatakan Media merupakan *Carriers of the massages* yaitu alat untuk menyampaikan pesan.[24] Dalam kegiatan pembelajaran media dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan supaya bahan ajar lebih jelas dan mudah dipahami oleh anak.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Arsyad fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[25] Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu keberhasilan pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Menurut Martin dan Brigs, Media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.[26] Dengan demikian media merupakan alat-alat bantu dalam menunjang proses pembelajaran dan juga sebagai alat bantu guru dalam berkomunikasi dengan anak didik sehingga pembelajaran akan lebih mudah dimengerti.

Levied and Lentz dalam Arsyad mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) Fungsi atensi, (b)

[24] Kasihani K.E. Suyanto, English For Young Learners (Jakarta : Bukit Aksara, 2008),h, 101
[25] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada,1997),h.15
[26] Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer* (Suatu Tujuan Konseptual Operasional) (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009),h.9

Fungsi efektif, (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris.[27] Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dalam pembuatan dan penggunaan media ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, Sadiman menjelaskan faktor-faktor seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber belajar, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.[28] Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar media yang telah dibuat dapat manfaatnya sesuai dengan yang dibutuhkan anak dan digunakan dengan tepat serta dapat meningkatkan prestasi anak.

Menurut bentuk informasi yang digunakan dalam media pembelajaran, maka media pembelajaran bisa diklasifikasikan dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, media audio visual gerak.[29] Lima kelompok besar ini dapat disajikan dalam bentuk penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi.

---

[27] Azhar arsyad, op.cit, h.16

[28] Arif S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h,85

[29] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Diva Press,Yogjakarta 2011), h. 55

Kemp dalam Sadiman mengemukakan karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia mengatakan *The questions of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection.*[30] Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

Media bergambar mempunyai daya tarik tersendiri terhadap anak usia dini yang masih membutuhkan contoh konkrit. Hasnida menyatakan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan berimbang akan menghasilkan hasil belajar memuaskan.[31] Media pembelajaran adalah bagian integral dari proses belajar mengajar dan harus terjalin ke dalam prosedur dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran adalah segala alat atau bahan yang dimanfaatkan dan digunakan dalam sebuah pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk menerima dan menyerap informasi. Tanpa media pembelajaran maka kegiatan belajar dalam kelas akan sulit diterima oleh anak didik karena kurangnya faktor pendukung dalam penjelasan materi yang

[30] Arif Sadiman op.cit, h.28
[31] Hasnida, op cit, h,96

akan disampaikan. Media dapat melancarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru didalam kelas. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menyediakan media yang konkret untuk anak didik, khususnya anak usia dini dimana pada masa tersebut anak harus diberikan benda-benda nyata dan asli dan yang terdekat dengan anak agar anak tidak menerawang atau bingung. Pada dasarnya anak usia dini cepat menyerap pengalaman lewat media atau benda-benda yang konkret.

b. Hakikat Kartu Bergambar

1) Pengertian Kartu Bergambar

Kartu bergambar adalah salah satu media yang dapat melatih daya pikir anak. Kartu bergambar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, karena merupakan masa pra operasional konkret maka anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya seperti kartu bergambar,

Anak akan lebih mudah dan senang belajar jika suatu pembelajaran dilakukan dengan cara-cara menyenangkan. Untuk itu sangat tepat jika pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media. Salah satunya adalah media kartu bergambar. Menurut pengertian umum kartu adalah kertas tebal yang tak seberapa besar yang berbentuk persegi panjang atau persegi. Menurut Santrock suatu kegiatan yang menyenangkan yang

dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.[32] Kegiatan tersebut dilakukan tanpa paksaan dan dengan perasaan senang.

Gambar merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.[33] Sifatnya konkert dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena gambar merupakan bentuk nyata dari benda sesungguhnya, sehingga dengan hanya melihat gambar maka dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah dilihat atau diketahui.

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian dan pemahaman untuk memberikan pengetahuan ataupun informasi kepada seorang anak. Gambar dapat membantu untuk mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang paling mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Anak akan menyukai pelajaran jika media yang digunakan menarik perhatiannya. Terlebih gambar yang berwarna lebih menarik perhatian anak. Oleh karena itu, gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai pendidikan bagi anak-anak, dan memungkinkan belajar secara efisien disekolah. Dari pengertian tersebut dapat dideskripsikan bahwa kartu

---

[32] John W. Santrocke, Life Span Development edition 5 (Perkembangan Masa Hidup) jilid I (Alih Bahasa : Achmad Chusairi) (Jakarta: erlangga, 2002),h.272

[33] Arif Sadiman dkk, media Pendidikan,Pengertian,Pengembangan,dan pemanfaatannya (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2010),h.29

bergambar adalah kertas tebal yang berbentuk persegi/persegi panjang yang didalamnya terdapat tulisan atau tanda pengganti bilangan (gambar).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pengertian kartu bergambar adalah suatu alat atau media bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Menggunakan kartu-kartu berbentuk persegi panjang yang didalamnya terdapat tulisan atau kalimat pengganti gambar. kartu bergambar digunakan untuk mengenalkan konsep huruf dan kata pada anak. Selain itu, dapat melatih daya pikir anak dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara.

c. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbicara. Untuk melengkapi teori yang dikemukakan sebelumnya, berdasarkan penelitian dari Putri Ayu Handayani dengan judul Pentingnya Peningkatan keterampilan Berbicara pada anak usia dini melalui Metode Bercakap-cakap. Dalam kegiatan pembelajaran di Paud Aulia Cimahi Bandung. Bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak melalui metode bercakap-cakap, anak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan karena anak sangat termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran berbicara karena

memberikan anak untuk melakukan kegiatan yang bervariasi serta anak dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya.[34]

Menurut Hasnidar dalam Penerapan Metode *Story Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati / ABA 005 Pulau Balai. Dengan menggunakan metode *Story reading* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun di TK Melati / ABA 005, metode *story reading* yang menarik dengan warna-warni mencolok akan disukai anak-anak dan memberikan daya tarik untuk melihatnya sehingga akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar.[35]

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini tetapi anak harus dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, agar anak dapat merasakan sendiri pengalaman dan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan analisis teori yang telah diuraikan sebelumnya, Kemampuan bicara adalah upaya kemampuan yang dimiliki seorang anak

[34] Putri Ayu Handayani, Pentingnya peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap (STKIP,Skripsi)
[35] Jurnal Primery Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Volume 4 Nomor 2, Oktober 2015/ISSN:2303-1514)

untuk mengucapkan bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan kosa kata yang dapat dipahami maknanya oleh orang lain dan dirinya sendiri sebagai sarana komunikasi, yang terdiri dari: Anak dapat menggunakan kalimat sederhana, anak dapat menggunakan kosa kata yang tepat serta anak dapat mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat tanya.

Kemampuan berbicara sangat diperlukan sesorang untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain, berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang utama. Tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam menyelaraskan atau menyesuaikan antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang pas dengan keinginan si pembicara.

Mengembangkan kemampuan bicara anak di perlukan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat merangsang keterampilan bicara anak. Pembelajaran dengan media gambar dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Pemilihan gambar sebagai media digunakan untuk menstimulasi daya imajinasi anak terhadap sebuah informasi yang hendak disampaikan.

Berdasarkan bahasan hasil penelitian yang relevan dan pemaparan diatas, maka perencanaan tindakan dari penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau desain alternatif intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan tindakan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di BKB Paud Rusun Griya Tipar Cakung yang beralamat di Rusun Griya Tipar Cakung Blok Jatisari Lantai dasar Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di tempat ini dikarenakan peneliti sebagai salah satu pengajar yang setiap hari melihat kondisi anak di sekolah tersebut. Dengan melihat keadaan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun**.**

Selain itu juga ingin lebih memberikan pembelajaran kepada rekan guru bagaimana cara meningkatkan kemampuan bicara anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Dengan upaya ini harapan peneliti adalah kolaborator dapat memahami pembelajaran

dengan baik, mulai dari memberikan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, faktor-faktor perkembangan bicara anak dan karakteristik berbicara anak usia 4-5 tahun.

Dengan melihat situasi dan kondisi sekolah terhadap kurangnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbiara maka peneliti memutuskan untuk memilih sekolah sendiri sebagai tempat penelitian, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media kartu kartu bergambar .

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017, yakni pada bulan November 2016 sampai dengan Mei 2017. Tahap awal penelitian dilakukan pengamatan mengenai perkembangan anak secara keseluruhan yang ada pada lembaga tersebut selama satu bulan. Berdasarkan pengamatan pada tahap awal, maka minggu selanjutnya diputuskan untuk melakukan pengamatan terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun selama dua minggu.

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menyusun dan membuat fokus penelitian, lalu dilanjutkan dengan penulisan proposal. Kegiatan tersebut dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Pengambilan data dilakukan selama dua bulan yaitu pertengahan Mei sampai dengan pertengahan bulan Juni 2017. Dilakukan

sebanyak tiga kali dalam satu minggu, karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah lima kali dalam satu minggu.

Selanjutnya dilakukan analis data selama dua bulan yaitu mulai pertengahan Mei sampai dengan pertengahan Juli 2017, dan menyusunnya dalam bentuk laporan hasil penelitian. Berikut adalah tabel rangkaian rencana pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 3.1.

Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan	x								
2	Observasi awal	X	X							
3	Penyusunan dan Pembuatan Fokus Penelitian			x						
4	Penulisan Proposal			x	x	x	X			
5	Penelitian (Pengambilan Data)							X	x	
6	Tahap Analisis Data							X	x	
7	Laporan Hasil Penelitan									X

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan *(action research)*. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktik pendidikan. Penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[36] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam usaha memperbaiki maupun meningkatkan mutu pembelajaran anak.

Perubahan dan peningkatan terhadap pembelajaran anak merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian tindakan kelas. McNiff dalam Arikunto menyatakan bahwa dasar utama dari penelitian ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran.[37] Selain meningkatkan mutu proses pembelajaran, layanan profesional pendidik dalam hal ini adalah guru

[36] Suharsimi Arikunto ,dkk, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT.Bumu Aksara,2006),h.3
[37] Ibid, hal.106

dapat ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah memberikan suatu tindakan pada subyek yang diteliti dalam bentuk pembelajaran melalui penggunaan media kartu bergambar untuk mengetahui pengaruhnya dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun

2. Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Yaitu model dari siklus ke siklus dengan target meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media kartu bergambar. Siklus ini pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut : (a) perencanaan *(planning),* (b) tindakan *(acting)*, (c) Observasi *(observing)*, (d) refleksi *(reflecting)*, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang *(replanning)*, tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.[38]

Desain ini menggambarkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan peneliti selama melakukan penelitian tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang dapat dilihat Pada gambar dibawah ini.

Berikut adalah bagan dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart :

[38] Suharsimi Arikunto,et al, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h,16

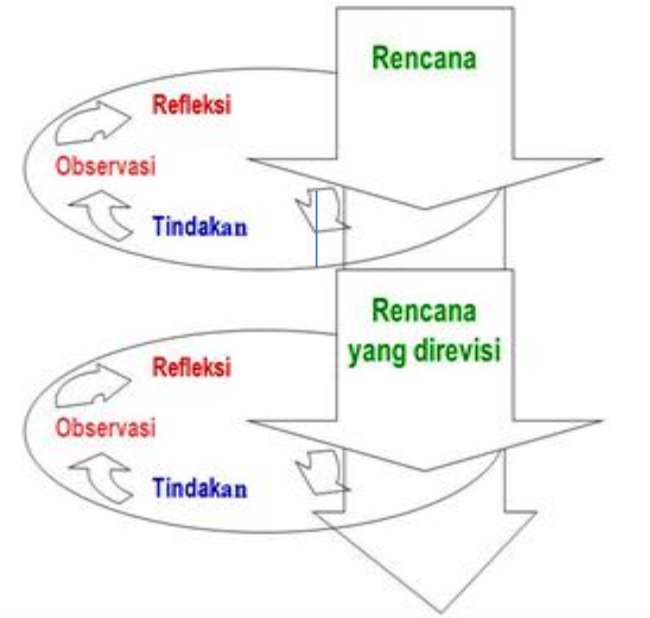

Gambar 3.1.

Tahapan PTK Kemmis dan McTaggart

Adapun deskripsi dari siklus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponennya meliputi identitas rencana pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi atau tema pembelajaran, metode, sumber atau media belajar, penilaian, identitas penyusunan dan

penyiapan instrument yang berupa lember observasi dan lembar kuesioner.

2. Tindakan atau pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti bertindak sebagai pelaksana mengajar dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu bergambar yang disediakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan berbicara anak.

3. Observasi

Tahap ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Guru berserta peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan kejadian selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian mengevaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

D. Subjek Penelitian/partisipan yang terlibat dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok A yang berada di BKB PAUD RUSUN GRIYA TIPAR CAKUNG (RGTC) Yang beralamat di Rusun Griya Tipar Cakung Blok Jatisari Lantai dasar Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur, dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berperan sebagai kolaborator yaitu guru yang akan melakukan proses pembelajaran di saat penelitian tindakan berlangsung.

Dalam penelitian baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitiannya, namun selanjutnya guru itulah yang melaksanakan dikelas dan peneliti yang mengadakan pengamatan. Oleh karenanya objek penelitian ini adalah hal-hal yang terjadi didalam kelas.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan. Sebagai pelaku dalam proses penelitian tindakan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Sebagai peneliti aktif, peneliti berperan penuh dalam menyusun instrument, pengambilan data, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan.

2. Posisi Peneliti

Dalam penelitian tindakan ini, posisi peneliti adalah sebagai partisipan aktif, yaitu turut serta dalam melakukan pelaksanaan dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek berbicara anak usia 4-5 tahun di Paud Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur. Hasil pengamatan yang diperoleh, Peneliti bersama teman sejawat menilai data-data yang diperlukan, yaitu angket, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan didiskusikan bersama kolaborator. Adanya kerjasama antara peneliti dan kolaborator diharapkan mendapatkan data yang akurat dan terarah sehinggan tujuaan penelitian untuk meningkatkaan kemampuan berbicara anak dapat tercapai secara maksimal.

F. Tahapan Intervensi Tindakan.

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat disuatu kelas yang akan diteliti. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk beberapa hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas.

Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai dengan siklus yang telah dijelaskan sebelumnya, yang terdiri dari : (1) perencanaan tindakan

(planning), (2) pelaksanan *(acting),*(3) pengamatan *(observing),* dan (4) refleksi *(reflecting).*

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan di siklus 1 peneliti melakukan persiapan pra penelitian sebagai salah satu cara untuk mengetahui kemampuan berbicara yang selama ini ada pada anak-anak di Paud Rusun Griya Tipar Cakung kelurahan Cakung Barat, Kegiatannya antara lain :

a. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Yaitu pada bulan Mei 2017 dengan pemberian tindakan sebanyak 6 kali pertemuan setiap siklus sesuai dengan jadwal pembelajaran dalam sekolah tersebut yang setiap pertemuannya memiliki waktu 45 menit.
b. Bersama dengan kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil dari setiap tindakan.
c. Membuat format catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan .
d. Membuat instrument pelaksanaan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran
e. Mempersiapkan media atau alat yang digunakan selama penelitian.

2. Kegiatan Siklus 1

a. perencanaan Tindakan *(Planning)*

1). Perencanaan Umum

Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek yang terkait dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian yaitu kurangnya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di kelompok A Paud Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran terkait dengan penggunaan media kartu bergambar dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun di Paud Rusun Griya Tipar Cakung.

2). Perencanaan Khusus

Sementara itu, pada perencanaan khusus peneliti menyusun rancangan untuk masing-masing siklus. Keseluruhan perencanaan disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan yang menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dan menyiapkan media yang akan digunakan selama pelaksanaan

tindakan penelitian tersebut, peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan setiap siklusnya. Masing-masing pertemuan dilakukan dalam 45 menit, dengan alokasi 15 menit untuk apersepsi, 45 menit pembelajaran dengan media kartu bergambar, dan 30 menit untuk kegiatan evaluasi. Selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan di PAUD tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Membuat rencana kegiatan pembelajaran satuan mingguan dan rencana pembelajaran harian.
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
c. Melakukan evaluasi berupa tes kemampuan berbicara
d. Melalui berbagai kegiatan, yaitu menceritakan gambar yang ada pada kartu gambar tersebut dan melakukan tanya jawab seputar gambar tersebut

Tabel 3.2

Program Pelaksanaan Siklus I

Materi : Pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar **Tujuan : Kegiatan meningkatka kemampuan berbicara** **Waktu : 6 pertemuan @ 45 Menit**					
WAKTU PERTEMUAN	**TEMA / Sub Tema**	**Materi Pokok**	**KEGIATAN**	**EVALUASI DAN ALAT PENGUMPULAN DATA**	**MEDIA**
Pertemuan 1	Profesi / Masinis	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam profesi • Guru Menjelaskan peraturan main • Guru Menjelaskan huruf dan kata yang terdapat pada kartu bergambar yang disesuaikan dengan tema profesi • Anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu ber gambar • Guru Meminta anak menyebutkan secara bergantian kata yang ada didalam kartu bergambar	• Lembar instrumen kemampuan berbicara • Lembar catatan lapangan • Lembar observasi pembelajaran • Foto untuk dokumentasi	• Kartu bergambar macam-macam profesi “Masinis, Polisi.Dokter,Guru, Petugas pemadam,sopir” • Kartu bergambar masinis • Kartu bergambar kereta Api

			• Anak menyebutkan tentang kata yang berkaitan dengan kereta Api • Anak menceritakan tentang pengalamannya naik kereta Api • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan		
Pertemuan 2	Polisi	Menceritakan gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru melakukan apresiasi tentang polisi • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan polisi • Anak menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak menceritakan tentang kegiatan Polisi • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	• Lembar instrument Kemampuan berbicara • Lembar catatan lapangan • Lembar observasi pembelajaran • Foto untuk dokumentasi	• Kartu bergambar Polisi • Kartu bergambar baju Polisi • Kartu Bergambar peralatan Polisi • Kartu bergambar mobil polisi

Pertemuan 3	Sopir	Menceritakan gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam profesi • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Sopir • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak menyebutkan berbagai macam mobil • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Anak menceritakan pengalamannya ketika naik mobil • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	• Lembar instrument Kemampuan berbicara • Lembar catatan lapangan • Lembar observasi pembelajaran • Foto untuk dokumentasi	• Kartu bergambar Polisi • Kartu bergambar sopir • Kartu bergambar Jenis-jenis mobil • Kartu bergambar terminal • Kartu bergambar rambu lalu lintas
Pertemuan 4	Dokter	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi	• Lembar instrument Kemampuan berbicara • Lembar catatan	• Kartu bergambar dokter • Kartu bergambar rumah sakit

			tentang berbagai macam profesi • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan dokter • Anak menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak menyebutkan peralatan yang di gunakan dokter • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Anak menceritakan tentang rumah sakit • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	lapangan • Lembar observasi pembelajaran • Foto untuk dokumentasi	• Kartu bergambar baju dokter • Kartu bergambar peralatan dokter • Kartu *bergambar* mobil ambulan
Pertemuan 5	Pemadam kebakaran	Menceritakan gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru melakukan apresiasi tentang polisi • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan pemadam kebakaran	• Lembar instrument Kemampuan berbicara • Lembar catatan lapangan • Lembar observasi pembelajaran • Foto untuk dokumentasi	• Kartu bergambar Petugas pemadam • Kartu bergambar kebakaran • Kartu bergambar baju pemadam • Kartu bergambar topi pemadam • Kartu bergambar mobil pemadam

			• Anak mengunggkapkan perasaannya ketika terjadi kebakaran • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Anak menyebutkan peralatan yang dipakai oleh pemadam • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan		
Pertemuan 6	pilot	Menceritakan gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru melakukan apresiasi tentang profesi • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan pilot • Anak menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak mengungkapkan keinginannya untuk naik pesawat	• Lembar instrument Kemampuan berbicara • Lembar catatan lapangan • Lembar observasi pembelajaran • Foto untuk dokumentasi	• Kartu bergambar Pilot • Kartu bergambar pesawat terbang • Kartu bergambar peralatan pilot • Kartu bergambar baju pilot

			• Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Anak menceritakan pengalamannya ketika melihat pesawat • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan		

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan pada siklus pertama dan 6 kali pertemuan pada siklus II. Masing-masing pertemuan dilakukan dalam 45 menit, dengan alokasi 15 menit untuk apersepsi, 45 menit pembelajaran dengan media kartu bergambar, dan 30 menit untuk kegiatan evaluasi. Selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan di PAUD tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Membuat rencana kegiatan pembelajaran satuan mingguan dan rencana pembelajaran harian.
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
c. Melakukan evaluasi berupa tes kemampuan berbicara melalui berbagai kegiatan, yaitu menceritakan gambar yang ada pada kartu gambar tersebut dan melakukan tanya jawab seputar gambar tersebut.

Berikut ini akan dideskripkan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan ke-1

Kegiatan yang dilakukan saat penelitian sama dengan kegiatan-kegiatan di hari sebelumnya. Diawali dengan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar anak, menyebutkan tema hari ini lalu kegiatan gerak dan lagu. Setelah itu anak masuk kedalam kelas dan mengawali pembelajaran dengan berdo'a, absen, menyebutkan hari, bulan dan tahun hari ini, lalu membacakan peraturan kelas.

Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan dan menanyakan kepada anak mengenai macam-macam profesi, dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Masinis.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai profesi dan tugas seorang masinis serta peralatan dan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang masinis. Anak juga menceritakan pengalamannya ketika naik kereta api.

Saat tindakan dilakukan selama periode penelitian yaitu kegiatan pada siklus I dan siklus II, peneliti mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian sejak

awal pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran, lalu mencatat dan menganalisnya.

2) Pertemuan ke-2

Kegiatan awal pada pertemuan ke-2 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan ke-1. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan ke-1, Guru menginformasikan dan menanyakan kepada anak mengenai macam-macam profesi, dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Polisi.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai profesi dan tugas seorang Polisi serta peralatan dan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Polisi.

3) Pertemuan ke-3

Kegiatan awal pada pertemuan ke-3 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan

sebelumnya, lalu guru mulai memperlihatkan dan menginformasikan tentang gambar yang ada di kartu bergambar. Guru menginformasikan tentang tugas seorang sopir serta benda – benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang sopir.

4) Pertemuan ke-4

Kegiatan awal pada pertemuan ke-4 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan sebelumnya, Guru menginformasikan dan menanyakan kepada anak mengenai macam-macam profesi, dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Dokter.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai profesi dan tugas seorang Dokter serta peralatan dan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Dokter.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai tema cerita, gambar yang terdapat dalam kartu bergambar dan jalan cerita secara singkat. Guru

meminta anak untuk menyebutkan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Dokter.

5) Pertemuan ke-5

Kegiatan awal pada pertemuan ke-5 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan sebelumnya, Guru menginformasikan dan menanyakan kepada anak mengenai macam-macam profesi, dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Pemadam Kebakaran.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai profesi dan tugas seorang Pemadam Kebakaran, serta peralatan dan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang pemadam Kebakaran.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai tema cerita, gambar yang terdapat dalam kartu bergambar dan jalan cerita secara singkat. Guru meminta anak untuk menyebutkan benda-benda yang

berhubungan dengan tugas sebagai seorang Pemadam Kebakaran.

6) Pertemuan ke-6

Kegiatan awal pada pertemuan ke-6 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan sebelumnya, Guru menginformasikan dan menanyakan kepada anak mengenai macam-macam profesi, dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Pilot.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai profesi dan tugas seorang Pilot serta peralatan dan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Pilot.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai tema cerita, gambar yang terdapat dalam kartu bergambar dan jalan cerita secara singkat. Guru meminta anak untuk menyebutkan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Pilot.

c. Observasi / Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat peneliti. Pengamatannya dilaksanakan dengan memperhatikan masing-masing anak dalam kelompok yang diberikan pertanyaan oleh kolaborator mengenai media kartu bergambar tersebut. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian dalam lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer lain yang terlibat.

Selain itu peneliti dan kolaborator mengamati setiap perkembangan berbicara yang munculdan memberikan tanda checklist (√) pada lember observasi kemampuan berbicara. Peneliti juga mengamati guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan gambar dan memberikan tanda checklist (√) pada pedoman observasi pembelajaran untuk membuat program selanjutnya. Selain menggunakan catatan lapangan peneliti menggunakan alat bantu dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

Observasi atau pengamatan dilakukan ketika pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar berlangsung mengamati kemajuan yang terjadi pada anak dengan menggunakan pedoman observasi yang

akan disediakan dan melakukan asessment terhadap kemampuan berbicara setelah pelaksanaan siklus I dengan menggunakan instrument test kemampuan berbicara anak.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator atau partisipan terkait. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik dan kolaborator yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisa ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisa faktor penyebab ketidak tercapaian tindakan.

Apabila dalam siklus pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan berbicara pada anak, maka akan dilakukan siklus II. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan skor pada siklus sebelumnya meskipun pada siklus I skor yang diperoleh sudah tinggi, siklus ke II tetap dilakukan dengan tujuan untuk memantau perkembangan kemampuan berbicara yang diperoleh anak sudah konsisten atau belum.

Tabel 3.3

Rancangan Kegiatan pada siklus I

SIKLUS 1

Persiapan perencanaan

a. Mengajukan surat ijin penelitian
b. Mengumpulkan data observasi sebelum penelitian

Perencanaan

a. Menyusun program kegiatan bersama kolaborator
b. Mengkoordinasikan tempat dan waktu pelaksanaan
c. Mempersiapkan media dan peralatan yang sesuai
d. Menyiapkan lembar pengamatan observasi, kamera dan kisi-kisi

Pelaksanaan

1. Persiapan
    a. Menyiapkan dan memilih Kartu bergambar
    b. Menyiapkan lembar instrument, observasi dan dokumentasi
2. Pelaksanaan
    a. Mengkondisikan anak
    b. Pembukaan
    c. Inti
    d. Penutup
3. Tindak lanjut
    a. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran
    b. Melakukan aktivitas sesuai dengan tema pembelajaran

Pengamatan

1. Peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi pengamatan
2. Mencatat dan merekam data
3. Mendokumentasikan kegiatan

Refleksi

1. Memaparkan data
2. Mendiskusikan data
3. Mengevaluasi data
4. Merancang siklus II

3. Kegiatan Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pemberian tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun pada siklus I belum tercapai. Hasil penelitian pada siklus I akan dijadikan bahan revisi dan perbaikan untuk perencanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti berpendapat hasil yang didapat belum maksimal, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk perbaikan pada siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Membuat satuan perencanaan tindakan yang diberikan kepada anak, kegiatannya ditentukan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Rancangan tindakan siklus II merupakan rancangan tindakan baru dan dibuat berdasarkan pada refleksi dan evaluasi tindakan siklus i

b. Pelaksanaan Siklus II,

Bentuk tindakan berupa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Perencanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4

Program Pelaksanaan Siklus 2

Materi : Pembelajaran dengan menggunakan Kartu Bergambar **Tujuan : Meningkatkan Kemampuan Berbicara** **Waktu : 6 pertemuan @ 45 Menit**					
Waktu Pertemuan	**Tema / sub tema**	**Materi Pokok**	**Kegiatan**	**Media**	**Alat Pengumpul data**
Pertemuan 1	Hewan peliharaan / Kelinci	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam hewan Peliharaan • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Kelinci • Anak menceritakan tentang hewan peliharaannya • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar	• Kartu bergambar macam-macam hewan peliharaan • Kartu bergambar kelinci • Kartu bergambar makanan kelinci	• Catatan lapangan • Lembar observasi Pembelajaran • Lembar instrument kemampuan berbicara • Dokumentasi

			• Anak menyebutkan ciri-ciri kelinci • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan		
Pertemuan 2	Kucing	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam hewan Peliharaan dan jenis-jenis Kucing • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Kucing • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak bercerita tentang hewan peliharaannya • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar kucing	• Kartu bergambar jenis-jenis kucing • Kartu bergambar makanan kucing	• Catatan lapangan • Lembar observasi • Pembelajaran • Lembar instrument kemampuan berbicara • Dokumentasi

			• Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan		
Pertemuan 3	Ayam	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam Hewan peliharaan dan Ayam. • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Ayam • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak menyebutkan jenis-jenis ayam • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	• Kartu Bergambar macam-macam ayam • Kartu bergambar makanan Ayam	• Catatan lapangan • Lembar observasi • Pembelajaran • Lembar instrument kemampuan berbicara • Dokumentasi

Pertemuan 4	Burung	Menceritakan gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam hewan peliharaan • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Burung • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak menyebutkan berbagai jenis burung • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan Kegiatan	• kartu bergambar jenis-jenis burung. • kartu bergambar makanan burung.	• Catatan lapangan • Lembar observasi Pembelajaran • Lembar instrument kemampuan berbicara • Dokumentasi
Pertemuan 5	Kambing	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan	• Kartu bergambar jenis-jenis kambing	• Catatan lapangan • Lembar observasi Pembelajaran

			• Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam Binatang Peliharaan • Guru menjelaskan aturan main • Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Kambing • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	• Kartu bergambar makanan kambing	• Lembar instrument kemampuan berbicara • Dokumentasi
Pertemuan 6	Bebek	Menceritakan Gambar	• Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan • Guru Melakukan apresiasi tentang berbagai macam profesi • Guru menjelaskan aturan main	• Kartu bergambar Bebek • Kartu bergambar anak bebek • Kartu bergambar	• Catatan lapangan • Lembar observasi Pembelajaran • Lembar instrument

			• Guru menceritakan dan Memperlihatkan gambar yang bertemakan Sopir • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada di kartu bergambar • Anak dan Guru melakukan tanya jawab tentang gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	telur bebek • Kartu bergambar makanan olahan dari bebek	kemampuan berbicara • Dokumentasi

a. Observasi adanya instrument pengamatan yang telah diperbaharui berdasarkan refleksi siklus I dan penyesuaian dengan tindakan baru yang telah disepakati.
b. Refleksi Siklus II melakukan pengolahan data siklus II akan menentukan akan dilanjutkan pada siklus II atau tidak. Jika sudah terjadi peningkatan rata-rata indikator keberhasilan lebih dari 68 % (tinggi), maka penelitian tidak akan dilanjutkan pada siklus ketiga

Tabel 3.5

Rancangan Kegiatan pada siklus II

SIKLUS II

Persiapan perencanaan

a. Mengevaluasi hasil siklus I
b. Menentukan kegiatan pada siklus II

Perencanaan

a. Merencanakan waktu penelitian
b. Membuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak
c. Membuat lembar observas dan instrument penelitian
d. Mempersiapkan peralatan dan media yang sesuai

Pelaksanaan

a. Persiapan
   1). Menyiapkan dan memilih Kartu bergambar
   2). Menyiapkan lembar instrument, observasi dan dokumentasi
b. Pelaksanaan
   1) Mengkondisikan anak
   2) Pembukaan
   3) Inti
   4) Penutup
c. Tindak lanjut
   1) Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran
   2) Melakukan aktivitas sesuai dengan tema pembelajaran

Pengamatan

a. Melakukan pengamatan
b. Mencatat dan merekam data
c. Mendokumentasikan kegiatan

Refleksi

a. Memaparkan data
b. Mendiskusikan data
c. Mengevaluasi data

G. Hasil Intervensi yang diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui media kartu bergambar di Paud Griya Tipar Cakung. Perubahan yang diharapkan diantaranya dapat dilihat dari bagaimana anak dapat berbicara dengan pengucapan bunyi dan kosa kata yang jelas dan tepat, yaitu sesuai dengan tema yang dibicarakan, anak dapat mengucapkan bunyi dengan artikulasi yang tepat dan dapat memahami kalimat tanya, serta anak dapat memaknai kosa kata baru yang diperoleh saat pembelajaran.

Indikator keberhasilan tindakan ini merupakan kesepakatan antara kolaborator dengan peneliti. Penelit melihat situasi pembelajaran yang di terapkan oleh guru, anak terlihat sangat pasif, anak tidak diberi kesempatan untuk bercakap-cakap pada saat pembelajaran. Anak hanya mengikuti apa yang diperintah guru. Peneliti membuat evaluasi hasil observasi untuk mengetahui hasil positif dan kelemahan selama tindakan Dimana keberhasilan dinyatakan dengan skor nilai akhir yang diperoleh anak, Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase kenaikan sebesar 68 %. jika presentase yang diperoleh kurang dari 68% seperti yang telah disepakati bersama maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Perhitungan siklus ini bertujuan untuk

melihat presentase kenaikan dan taraf signifikan dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada akhir siklus.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka-angka.[39] Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pemantau tindakan dan data penelitian. Data tersebut digunakan sebagai pengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yaitu tentang penggunaan media kartu bergambar pada saat pembelajaran di kelas. Adapun data penelitian (*research)* adalah data tentang variabel penelitian yaitu berupa kemampuan berbicara anak untuk usia 4-5 tahun (Kelompok A) Paud Rusun Griya Tipar Cakung kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan kemampuan berbicara anak.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di Paud Rusun Griya Tipar Cakung dengan rentang usia 4-5 tahun. Data ini digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan kemampuaan berbicara pada anak.

---

[39] Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi V(Jakarta:Rineka Cipta, 2002),h,96.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang digunakan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, untuk mengumpulkan data peneliti. Dalam pengisian lembar observasi pengamat memberikan data checklist (√) pada skala kemunculan kemampuan berbicara. Model yang digunakan adalah model skala likert. Model ini digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti selain itu untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu.[40] Setiap butir indikator diberikan tanda checklist (√). Salah satu dari empat alternatif jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut : Jawaban Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di beri skor 3, jawaban Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, jawaban Belum Muncul (BM) di beri skor 1, setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel 3.6

Skala kemunculan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun

No	Kemunculan Indikator	Skor
1	Berkembang sangat Baik (BSB)	4
2	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Muncul (BM)	1

[40] Sugiono, Metode Penelitian pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung : alfabeta, 2008) , h, 187

Tabel 3.7

Skala ketentuan kemunculan Indikator

No	Kemunculan Indikator	Indikator
1	Belum muncul	Sikap yang diamati tidak muncul
2	Mulai Berkembang	Sikap yang diamati muncul 1-2 kali
3	Berkembang Sesuai Harapan	Sikap yang diamati muncul lebih dari 4 kali
4	Berkembang Sangat Baik	Sikap yang diamati muncul lebih dari 5 kali

1. Definisi Konseptual

Kemampuan Berbicara adalah kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan dengan kosakata yang dapat dipahami maknanya oleh orang lain dan dirinya sendirinya sebagai sarana Komunikasi, yang terdiri dari : Anak dapat menggunakan kalimat sederhana, Anak dapat menggunakan kosa kata yang tepat serta anak mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat tanya.

2. Definisi operasional

Kemampuan berbicara adalah skor yang diperoleh untuk menilai kemampuan bicara anak yang meliputi penggunaan kosakata, menyampaikan pikiran maupun gagasan, mengubah pola percakapan

sesuai situasi, memiliki kecendrungan untuk menjelajah dan meniru, menyatakan pemikiran, menggungkapkan perasaannya, memberikan komentar, mengekspresikan bahasa, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan informasi serta dapat menggunakan kata-kata ajakan untuk mengajak temannya bermain.

3. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pemantau tindakan, pada dasarnya adalah instrument yang digunakan untuk pengamatan tentang tindakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian merupakan instrument berbentuk lembar pengamatan kemampuan berbicara. Karakteristik kemampuan berbicara yang hendak diteliti, dikembangkan berdasarkan teori dan setiap aspek perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Adapun kisi-kisi instrument kemampuan berbicara anak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek Berbicara	Indikator	No Butir	Jumlah
Pengucapan bunyi atau kata-kata	• Menirukan berbagai suara atau bunyi tertentu • Menyebutkan berbagai suara atau bunyi tertentu	**1** **2**	**2**
Penggunaan kosa kata	• Menyebutkan benda yang ada disekitar • Menggunakan kata ajakan	**3** **4**	**2**
Penyampaian gagasan	• Melibatkan diri dalam percakapan • Mengutarakan pendapatnya kepada orang lain • Mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan • Menggungkapkan ketidak setujuannya	**5** **6** **7** **8**	**4**
Memahami kalimat tanya	• Mengajukan pertanyaan • Menjawab pertanyaan	**9** **10**	**2**
Memahami kalimat sederhana	• Menceritakan isi gambar • Menceritakan kembali sebuah cerita singkat • Menyampaikan pesan	**11** **12** **13**	**3**
Jumlah			**13**

Tabel 3.9

Instrument Kemampuan Bicara anak usia 4-5 tahun

No	Kemampuan Bicara	BSB	BSH	MB	BM
1	Menirukan berbagai suara atau bunyi tertentu				
2	Menyebutkan berbagai suara atau bunyi tertentu yang ada disekitar				
3	Menyebutkan benda yang ada disekitarnya				
4	Menggunakan kata ajakan (Cotoh: Ayo kita bermain ayunan di luar)				
5	Melibatkan diri dalam percakapan				
6	Menyampaikan pendapatnya kepada orang lain				
7	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan				
8	Menggungkapkan ketidak setujuannya				
9	Mengajukan pertanyaan				
10	Menjawab pertanyaan				
11	Menceritakan isi gambar				
12	Menceritakan kembali cerita sebuah singkat				
13	Menyampaikan pesan				

Keterangan :

BSB : Berkembang Sesuai Baik **MB : Mulai Berkembang**

BSH : Berkembang Sesuai Harapan **BM : Belum Muncul**

Tabel 3.10

Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
		1	0
Pembukaan	a. Mengucap salam b. Memimpin doa c. Mengabsen anak d. Menyanyikan lagu sesuai dengan tema e. Melakukan apersepsi sesuai dengan tema		
Inti	a. Guru mengkondisikan lingkungan kelas b. Guru memperlihatkan gambar yang akan digunakan untuk bercerita c. Guru meminta anak untuk menyebutkan garis besar cerita yang ada pada gambar d. Guru Menyampaikan cerita dengan ekspresi yang sesuai e. Anak Menyimak ketika guru bercerita f. Anak melakukan Tanya jawab g. Meminta anak untuk mengemukakan pendapat tentang cerita yang disampaikan h. Menggunakan media yang sesuai i. Melibatkan anak secara aktif dalam percakapan		

Penutup	a. Mereview kegiatan selama satu hari b. Memberikan reward pada anak c. Menilai hasil karya anak d. Meminta salah satu anak untuk memimpin do'a e. Mengucapkan salam		

Tabel 3.11

Instrumen pemantauan tindakan kemampuan

Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru melakukan apresiasi tentang kegiatan yang akan dilakukan			Anak duduk dengan tertib didalam kelas		
2	Guru mengkondisikan kelas dan posisi anak			Anak mendengarkan penjelasan guru		
3	Guru menunjukan gambar dan memberikan penjelasan tentang tema profesi			Anak mengajukan pertanyaan		
4	Guru meminta anak menyebutkan secara garis besar tentang gambar			Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru		
5	Guru menjelaskan tentang profesi dan tugasnya			Anak mendengarkan dengan seksama		
6	Guru melibatkan anak secara aktif dalam percakapan			Anak menirukan cerita sesuai dengan tema yang sudah disampaikan guru		
7	Guru meminta anak untuk mengemukakan pendapat tentang gambar yang disampaikan			Anak menceritakan kembali isi gambar yang di ceritakan		
8	Guru mereview kegiatan hari ini			Anak menggungkapkan perasaan masing-masing terhadap kegiatan		

				pembelajaran yang telah dilakukan		
9	Guru memberikan reward pada anak			Anak bersama-sama berdoa dengan tertib		
10	Guru menutup kegiatan hari ini dengan berdoa					

Sebelum instrument tentang kemampuan berbicara ini digunakan instrument diperiksa kembali untuk melihat validasi isi, yakni sejauh mana butir-butir instrumentasi tersebut dapat mengungkapkan isi suatu konsep atau indikator dari variabel yang hendak diukur. Peneliti melakukan uji validas instrument kemampuan berbicara melalui *expert judgement* pada ahli bidang bahasa yang benar-benar paham tentang indikator yang hendak diamati.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah non-tes, yakni dengan menggunakan pengamatan (observasi). Observasi dalam pengumpulan data ini adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai sasaran penelitian. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari objek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol pada observasi terstruktur biasanya pengamat membuat daftar isian yang tersusun dan didalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan dilakukan, sehingga observasi yang dilakukan menjadi terarah dan hasil observasi menjadi lebih baik.

Dalam pengisian lembar observasi pengamat memberikan data checklist waktu pengamatan dilakukan, sehingga observasi yang dilakukan menjadi terarah dan hasil observasi menjadi lebih baik.

2. **Wawancara**

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian tindakan ini dengan menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya dapat mengetahui berbagai hal yang dialami oleh subjek yang diteliti melainkan berbagai hal yang tersembunyi jauh di dalam subjek penelitian. Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi dari orang lain. Percakapan dilakukan untuk mendapat informasi tentang pengetahuan dan penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan proses tanya jawab. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menggali sejauh mana kemampuan berbicara pada diri anak.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan berupa gambar, dalam hal ini peneliti meminta rekan sejawat atau kolaborator untuk pengambilan gambar menggunakan kamera. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk menyajikan data secara langsung mengenai suasana pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

4. **Teknik Pemeriksaan keterpercayaan**

Kriteria teknik pemeriksaan kepercayaan *(truatworthiness)* studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah *Credibility* (Kreadibilitas), *Transferability* (Keteralihan), *Dependability* (Kebergantungan), *Comfirmability* (Kepastian).[41] Keempat kriteria tersebut diharapkan mampu memberikan kepercayaan sebuah penyusunan hasil penelitian tindakan. agar data yang didapat dan disajikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada.

Credibility atau Kreadibilitas berfungsi untuk mrlaksanakan inkuiri demikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya tercapai dan

[41] Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Roosdakarya, 2004) h,324

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Transferability atau Keteralihan maksudnya adalah generalisasi suatu penemu dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pda sampel secara representif mewakili populasi itu. Keteralihan ini bergantung pada kesamaan pengirim dan penerima. oleh karena itu, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap pengalihan dan peneliti melakukan penelitian kecil. Peneliti melakukan triangulasi secara berkesinambungan sehingga akan terlihat hasil ketercapaiannya.

Dependability atau Kebergantungan yaitu ketergantungan terhadap orang lain yang berkaitan dengan identitas peneliti, namun berkaitan dengan ciri-ciri datanya.

Comfirmability atau Kepastian kriteria kepastian ini berasal dari konsep objektivitas-subjektivitas. Objektif dapat dipercaya, aktual, dan dapat dipastikan sedangkan subjektif tidak dapat dipercaya atau tidak sesuai dengan data. Untuk menghindari hal tersebut, maka dibuat *comfirmability* atau kepastiannya.

Dengan demikian peneliti melakukan uji validasi instrument kemampuan berbicara melalui *expert Judgement* pada ahli bidang bahasa yang benar-benar paham tentang indikator yang hendak diamati. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memeriksa kemampuan berbicara anak yang dilakukan melalui lembar observasi kemampuan berbicara anak ketika peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.

5. **Analisis Data dan Intervensi Hasil Analisis**

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dengan menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian . Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun.

Analisis data pemantau tindakan dengan menggunakan analisis secara kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Wiriatmaja, yakni melalui tahapan a). Reduksi data, b).Display data, c). Kesimpulan, verifikasi dan refleksi.[42] Reduksi data memuat penyederhanaan dan ringkasan dari pengkodean data. Display

[42] Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h.136

data memuat penyajian secara matriks, bagan atau daftar checklist. penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan pola. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan kasualisasi akibat, efek, hasil, dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

Analisis data kuantitatif adalah sebagai data pendukung berupa jumlah skor masing-masing anak kemudian diprosentasekan dari jumlah rata-rata anak, peneliti dan kolaborator sepakat untuk skor minimal yaitu 68 % dari skor maksimal 100 % skor tersebut diambil dari nilai tengah 50 % dan 100 %, sehingga diperoleh nilai sebesar 68 %

Untuk jumlah skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{P = \frac{\sum x \ X \ 100\ \%}{N}}$$

Keterangan : P = proporsi /perbandingan jumlah sampel dengan Kemampuan yang dicapai anak

N = Jumlah nilai / skor maksimal

$\sum x$ = Nilai yang diperoleh subjek

Apabila jumlah skor rata-rata anak mencapai 68 % dan indikator kemampuan berbicara, maka penelitian dinyatakan berhasil tetapi apabila belum mencapai 68 % maka penelitian dilanjutkan ke siklus II

6. **Tindak Lanjut / Pengembangan perencanaan Tindakan**

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai alternatif pemecahan masalah kemampuan berbicara anak yang dapat diterapkan di Paud Rusun Griya Tipar Cakung, apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak maka dapat dilakukan tindakan selanjutnya yaitu memadukan kegiatan dengan kartu bergambar dan tema yang sesuai pada saat itu agar lebih menarik dan menimbulkan minat anak. Maka diperlukan pula pengembangan perencanaan penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada penggunaan media kartu bergambar yang lebih baik lagi. Hal inin dapat dilakukan lebih memvariasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil penelitian pada tiap siklus sebagai berikut :

1. Deskripsi Umum

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung atau yang biasa di singkat Paud RGTC Yang beralamat di Rusun Griya Tipar Cakung Blok Jatisari lantai dasar kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur 13910. Penelitian dilakukan di tempat ini dikarenakan peneliti menemukan hasil observasi yang diketahui bahwa anak masih kesulitan untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru bahkan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak tepat atau tidak nyambung. Anak tidak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian secara runtut. Selain itu anak juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru. Pembelajaran yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan bicara anak kurang bervariasi dikarenakan pembelajaran yang di sampaikan guru belum dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun di kelompok A terlihat guru hanya

memberikan pelajaran dengan penugasan menggunakan majalah dan lembar kerja.

Lembaga PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Di ketuai Oleh Ibu Oktreitje Silvana Untu,S.pdK. PAUD Rusun Griya Tipar Cakung dibagi menjadi 2 kelompok usia. Kelompok A usia untuk 4-5 Tahun. Kelompok B Usia 5-6 Tahun. Anak-anak yang bersekolah di PAUD RGTC adalah anak yang bertempat tinggal di lingkungan Rusun Griya Tipar Cakung. Pembagian kelompok usia di PAUD RGTC yaitu Kelompok A dengan Guru bernama Ibu Nurfitri dan Kelompok B dengan Guru bernama Ibu Sumiati. Kelompok A memiliki 12 orang anak didik, sedang kelompok B 15 anak didik. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada waktu yang bersamaan yaitu pukul 08.00-10.00 Wib.

PAUD Rusun Griya tipar Cakung lebih mengutamakan pembelajaran Calistung. Membaca, menulis dan berhitung. Orang tua menuntut agar setelah keluar dari sekolah Paud ini anaknya dapat membaca dan menulis dengan lancar. Persoalan ini cukup berimbas pada *mindset* anak yang berpikir bahwa belajar yaitu, membaca, menulis dan berhitung. Sehingga guru semakin sulit untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media, terlebih minimnya media sebagai pendukung saat menjelaskan, membuat anak semakin tidak terbiasa untuk melakukan tanya jawab dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menjadi faktor yang

membuat perkembangan kemampuan bicara anak tidak berkembang secara optimal di kelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung.

2. Deskripsi Khusus

a. Deskripsi Pra intervensi

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilakukan dalam 6 kali pertemuan sedang siklus 2 dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Penyajian pelaksanaan penelitian terbagi dalam beberapa tahapan. Diantaranya tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi**.**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pratindakan tanpa menganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal perkembangan bicara anak terutama kemampuan bicara dengan menggunakan lembar observasi. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk melihat kemampuan bicara anak. Peneliti akan meningkatkan kemampuan bicara melalui media kartu bergambar, agar keberhasilan

peneliti dapat terlihat jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan bahwa kemampuan bicara anak pada pra penelitian belum berkembang secara maksimal artinya masih bisa ditingkatkan lagi, kemampuan bicara anak masih perlu bimbingan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh anak dalam pra penelitian yang kemampuan bicaranya belum berkembang. Stimulasi yang diberikan guru masih memerlukan bantuan karena pembelajaran yang diajarkan guru belum dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung dikelompok A. terlihat guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan pemberian tugas dengan menggunakan lembar kerja seperti majalah, hal ini hanya terfokus pada kegiatan belajar membaca, menulis dan mewarnai.

Gambar 4.1

Anak Sedang Mengerjakan Tugas Mewarnai Gambar

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas tentang kemampuan bicara anak di kelompok A. menurut guru, anak-anak masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru, anak juga tidak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian secara runtut.

Setelah dilakukan identifikasi yang terkait masalah kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung, selanjutnya peneliti bersama kolaborator.menyusun program yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan kemampuan bicara 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Peneliti juga menyiapkan instrument yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Yaitu dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yaitu kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Peneliti sebelumnya meminta pendapat ahli *(Expert Judgement)* yaitu seorang dosen ahli bahasa Indonesia anak usia dini untuk menilai instrumen yang nantinya akan digunakan pada awal dan akhir tindakan siklus 1.

Hasil observasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan, yaitu melalui media kartu bergambar.yang diharapkan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bicara anak

usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Khusus nya di kelompok A. Data prapenelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

DATA KEMAMPUAN BICARA ANAK PADA PRA PENELITIAN

NO	RESPONDEN	SKOR	PRESENTASI
1	IV	27	51 %
2	KA	22	42 %
3	RF	20	38 %
4	KY	21	40 %
5	LY	24	46 %
6	ZH	20	38 %
7	GC	21	40 %
8	RD	23	44 %
9	AL	21	40 %
10	JC	20	38 %
11	EL	24	46 %
12	AZ	22	42 %
RATA-RATA KELAS			42.08 %

Berdasarkan hasil prapenelitian peneliti menemukan bahwa kemampuan bicara anak belum berkembang secara maksimal artinya masih

bisa ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata kelas sebesar 42.08% yang diperoleh anak dalam hal kemampuan bicara pada pra penelitian. Sebanyak 12 anak masih belum berkembang secara optimal kemampuan bicaranya.

Tabel tersebut menunjukkan hasil persentase bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun sangat bervariasi dengan titik terendah 38 % dan titik tertinggi 51 %.

Hasil tersebut dapat divisualisasikan kedalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1 Data Kemampuan Bicara

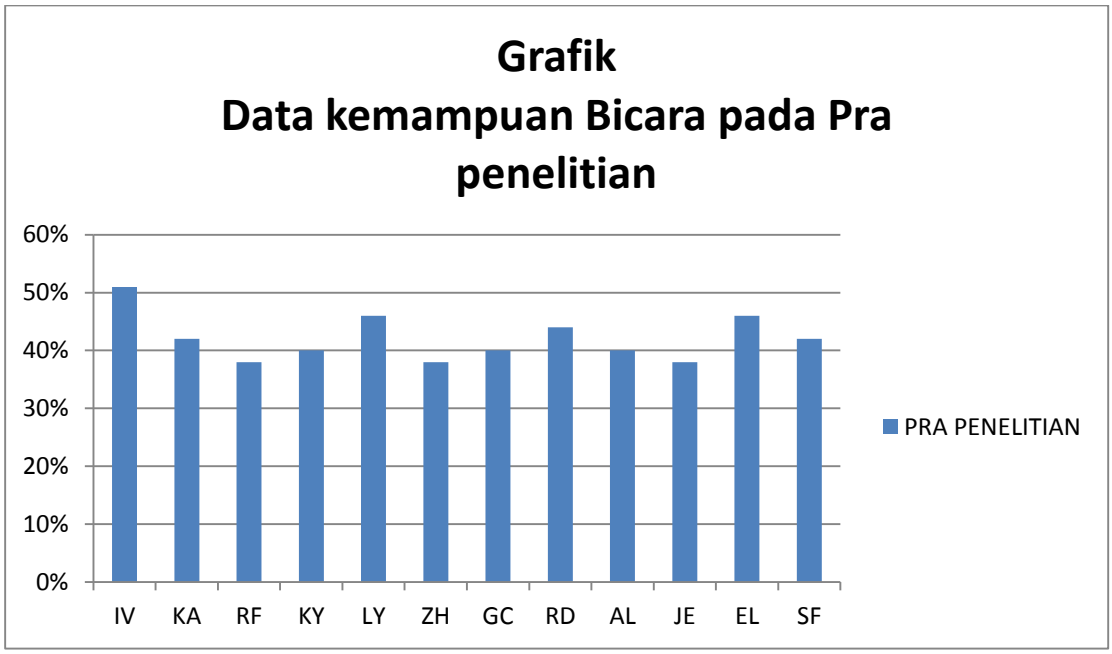

Perolehan data skor persentase pada setiap anak ini nantinya akan ditingkatkan untuk mencapai target dengan standar pencapaian tindakan sebesar 68 % dari jumlah anak mengalami peningkatan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD Rusun Griya Tipar Cakung membutuhkan intervensi tindakan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak. Adapun intervensi tindakan yang dirancang yaitu menggunakan media kartu bergambar.

b. Deskripsi Hasil Intervensi Siklus 1

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan / pengamatan peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan secara bertahap selama 6 kali

pertemuan sejak tanggal 8 Mei 2017 sampai 22 Mei 2017. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 45 menit. Peran peneliti pada penelitian adalah sebagai *planner leader,* pemberi tindakan dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan tindakan peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan diberikan. Peneliti mempersiapkan instrument pemantauan tindakan dan alat dokumentasi. Berikut merupakan deskripsi penggunaan media kartu bergambar untuk peningkatan kemampuan bicara anak hingga refleksi.

1). **Data Perencanaan Tindakan (Planning)**

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus 1. Peneliti melakukan beberapa hal untuk membantu dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

A) Membuat Rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kepada anak dalam enam kali pertemuan bersama kolaborator.
B) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian

C) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bicara.

2). Tindakan (Acting) dan Pengamatan (Observing).

Dalam pelaksanaan tindakan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru, melaksanakan tindakan pada siklus 1 dengan enam kali pertemuan. Adapun kegiatan pada siklus 1, yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 Tahun kelompok A di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Tindakan pada siklus 1

No	Hari / Tanggal	Pertemuan Ke	Kegiatan
1	Senin, 8 Mei 2017	I	a. Pengkondisian kelas b. Menjelaskan tema profesi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang berbagai profesi yang ada di sekitar lingkungan. c. Anak menyebutkan berbagai macam profesi d. Menjelaskan tata tertib pembelajaran e. Anak menyebutkan kata yang terdapat dalam gambar f. Review Kegiatan
2	Rabu, 10 Mei 2017	II	a. Pengkondisian kelas. b. Menjelaskan tata tertib pembelajaran c. Menjelaskan tema profesi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang berbagai profesi yang ada disekitar lingkungan. d. Anak menceritakan tentang kegiatan polisi

			e. Anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu bergambar f. Review kegiatan
3	Jumat, 12 Mei 2017	III	a. Pengkondisian kelas. b. Menjelaskan tata tertib pembelajaran c. Menjelaskan tema profesi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang berbagai profesi yang ada disekitar lingkungan. d. Anak menceritakan tentang kegiatan sopir e. Anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu bergambar f. Review kegiatan
4	Jumat, 12 Mei 2017	IV	a. Pengkondisian kelas. b. Menjelaskan tata tertib pembelajaran c. Menjelaskan tema profesi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang berbagai profesi yang ada disekitar lingkungan. d. Anak menceritakan tentang kegiatan Dokter e. Anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu bergambar

			f. Review kegiatan
5	Kamis, 18 Mei 2017	V	a. Pengkondisian kelas. b. Menjelaskan tata tertib pembelajaran c. Menjelaskan tema profesi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang berbagai profesi yang ada disekitar lingkungan. d. Anak menceritakan tentang kegiatan petugas pemadam kebakaran e. Anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu bergambar f. Review kegiatan
6	Senin, 22 Mei 2017	VI	a. Pengkondisian kelas. b. Menjelaskan tata tertib pembelajaran c. Menjelaskan tema profesi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang berbagai profesi yang ada disekitar lingkungan. d. Anak menceritakan tentang kegiatan pilot e. Anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu bergambar f. Review kegiatan

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut.

1). Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Mei 2017. Pada pukul 08.00-010.00 Sebelum kegiatan dimulai peneliti bersama kolaborator melakukan pertemuan untuk membicarakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Peneliti menyiapkan media gambar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Anak yang hadir berjumlah 12 anak yang menjadi subjek penelitian hadir semua.

Gambar 4.2

Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas

Pada pertemuan pertama ini anak telah melakukan kegiatan pagi yaitu melakukan baris di depan kelas, gerakan pagi,bertepuk dan bernyayi yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah anak masuk kedalam kelas, peneliti mengkondisikan anak untuk duduk membentuk U. peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, peneliti kemudian menanyakan kabar anak-anak.apa kabar teman-teman?. Sebagian besar menjawab baik bu, tetapi ada beberapa anak yang diam saja. Kemudian peneliti bertanya Siapakah yang hari ini anak-anak senang ?. Anak hanya menjawab dengan mengangkat tangan, tetapi ada anak yang hanya diam saja.

Gambar 4.3

Perkenalan dengan anak

Peneliti menjelaskan jika dalam beberapa hari ke depan anak-anak akan belajar bersama peneliti. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini dengan menggunakan kartu bergambar, peneliti menjelaskan tentang berbagai macam profesi yang ada di lingkungan sekitar. Peneliti menceritakan tentang tugas seorang masinis, sebelum memperlihatkan gambar lebih lanjut peneliti mengajak anak untuk bernyanyi lagu Kereta Api, sebagian anak belum mau membuka suaranya untuk bernyanyi, setelah selesai lalu peneliti bertanya siapakah yang menjalankan kereta Api, peneliti menunjukkan gambar petugas masinis. Lalu peneliti memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan tugas seorang masinis, lalu meminta anak satu persatu untuk menyebutkan gambar yang ada.dan menceritakan pengalaman mereka naik kereta api.

Kegiatan diakhiri dengan diskusi tentang kegiatan hari ini, peneliti memancing anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Anak-anak aktif menjawab semua pertanyaan peneliti. Beberapa anak sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan. LY berkata, “Ibu aku kalo pulang kampung suka naik kereta”.

Peneliti mengakhiri kegiatan dengan menanyakan perasaan anak apakah senang mengikuti kegiatan hari ini, serempak anak-anak menjawab “senang bu guru”. Anak-anak bersiap-siap membaca doa sebelum pulang.

2). Pertemuan ke II

Pertemuan ke dua di siklus 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 pukul 08.00-10.00, Sebelum masuk kelas anak berbaris, anak melakukan kegiatan pagi yaitu melakukan baris di depan kelas, gerakan pagi,bertepuk dan bernyanyi yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah masuk kelas peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar anak kemudian me*refresh* kembali ingatan anak mengenai kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Anak dijelaskan tentang tema hari ini yaitu tentang profesi Polisi. Peneliti mengajak anak untuk melakukan tepuk Polisi, Peneliti memberikan contoh lalu meminta anak untuk mengikuti gerakan peneliti.setelah selasai, Peneliti meminta anak untuk menyebutkan tugas Polisi. Lalu meminta anak untuk menyebutkan gambar tentang peralatan yang dipakai polisi. Peneliti juga meminta anak untuk menceritakan tentang tugas Polisi. Pada saat pembelajaran akan berakhir ZH menyatakan kalau ia ingin bercita-cita sebagai Polisi agar bisa nangkap orang jahat. Peneliti melihat kemampuan bicara anak mulai mengalami peningkatan anak mulai menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan.

Gambar 4.4

Anak sedang menjelaskan alasan ingin menjadi Polisi

3). Pertemuan ke III

Pertemuan ke tiga pada siklus 1 dilakukan pada hari jumat tanggal 12 mei 2017. Anak melakukan pembiasaan tiap hari yaitu sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu di luar kelas lalu melakukan gerakan pagi seperti biasa.

Sebelum melakukan kegiatan peneliti mengajak anak untuk melakukan tepuk Mobil, sebelumnya peneliti memberikan contoh lalu anak mengikuti tepuk yang diinstruksikan oleh peneliti. Lalu peneliti menceritakan tentang berbagai profesi. Peneliti menjelaskan tentang berbagai jenis mobil, hal ini berhubungan dengan tema hari ini yaitu sopir. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak-anak apakah nama mobil yang panjang dan

mempunyai tempat duduk banyak. Serempak IV, KA, RF, Al dan JE menjawab “Biis”

Anak-anak dijelaskan tentang materi hari ini adalah profesi sebagai sopir yaitu orang dewasa yang bertugas membawa kendaraan. Peneliti juga meminta anak untuk menyebutkan gambar yang ada di kartu, lalu peneliti meminta anak untuk bercerita pengalaman anak ketika naik angkot. Peneliti juga meminta anak untuk menyebutkan nama-nama mobil yang anak pernah lihat.

Gambar 4.5

Anak menyebutkan nama-nama Mobil yang pernah dilihat

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran hari ini. Jawaban anak-anak serempak senang. Peneliti melihat kemampuan bicara

anak mengalami peningkatan yang baik karena beberapa anak sudah dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti dan menceritakan pengalamannya saat naik angkot dengan kalimat sederhana.

4). Pertemuan ke IV

Pertemuan ke empat dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2017 yang di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00 di Paud Rusun Griya Tipar Cakung . Anak-anak yang menjadi subjek penelitian hadir semua. Pertemuan keempat merupakan jadwal untuk tema profesi Dokter.

Anak-anak dijelaskan tentang tema pada hari ini yaitu profesi Dokter. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan apa saja tugas seorang Dokter dan dimana seorang dokter bertugas. Setelah itu anak diperlihatkan satu persatu gambar yang berhubungan dengan profesi seorang dokter. Anak juga diminta untuk menyebutkan kata yang ada di gambar tersebut. Peneliti meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka ketika sakit dan pergi ke rumah sakit.

Gambar 4.6

Anak bertanya ketika guru sedang bercerita

Peneliti mengakhiri kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada anak mengenai gambar yang terdapat dalam kartu bergambar dan bercerita secara singkat mengenai profesi seorang Dokter. Tiba-tiba ZH bertanya " Ibu aku ingin menjadi Dokter biar bisa ngobatin adek aku, adek aku sedang sakit bu... Peneliti melihat anak sudah mulai bisa bercerita dengan cerita sederhana dan mengungkapkannya

5). Pertemuan ke V

Pertemuan ke lima dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 mei 2017 pukul 08.00-10.00, anak yang menjadi subjek penelitian hadir semua. Peneliti memulai kegiatan dengan mereview kegiatan yang telah dilakukan

sebelumnya. Peneliti memberitahukan bahwa tema hari ini adalah profesi petugas pemadam kebakaran.

Pada awal kegiatan hari ini, peneliti mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan sebelumnya. guru menginformasikan dan menanyakan kepada anak mengenai bermacam-macam profesi dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang petugas pemadam kebakaran.

Gambar 4.7

Peneliti sedang bercerita mengenai profesi petugas Pemadam

Setelah selesai bercerita peneliti melakukaan tanya jawab kepada anak mengenai gambar yang terdapat pada kartu bergambar secara singkat. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang pemadam kebakaran.

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran hari ini. Jawaban anak-anak serempak senang. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Peneliti melihat kemampuan bicara anak mengalami peningkatan yang baik karena beberapa anak sudah dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti.

6).Pertemuan ke VI

Pertemuan ke enam dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017 sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru sebagai kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Langkah awal cerita sama dengan pertemuan sebelumnya. guru menanyakan kapada anak mengenai macam-macam profesi, dan peralatan yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang pilot.

Gambar 4.8

Anak sedang mendengarkan cerita

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai profesi dan tugas seorang pilot serta peralatan dan benda-benda yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang Pilot.

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran hari ini. Jawaban anak-anak serempak senang. Peneliti melihat kemampuan bicara anak mengalami peningkatan yang baik karena beberapa anak sudah dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti.

3).Data Hasi Observasi

Berikut ini adalah hasil peneliti dari kolaborator dari intervensi pemantauan tindakan, dilihat dari aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantauan Tindakan

Aktivitas Yang Diamati	Data dari pengamatan
Aktivitas Guru	Mempersiapkan media yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai. Mengkondisikan kelas dengan gerak dan lagu yang sesuai dengan tema. Melakukan percakapan seputar tema yang akan disampaikan. Memberikan pujian pada anak bila anak mau bertanya dan dapat menjawab pertanyaan. Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Mengamati anak selama proses pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dengan mereview kegiatan.
Aktivitas Anak	Anak siap mengikuti kegiatan yang ditandai dengan munculnya semangat dan ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan. Anak duduk tenang mendengarkan penjelasaan serta mau menjawab

	pertanyaan ketika guru bertanya. Anak terlibat aktif saat peneliti mengadakan tanya jawab seputar kegiatan dan tema.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Namun dalam beberapa hal seperti menyiapkan media dan pendokumentasian peneliti masih jauh dari kata sempurna dalam penyajian.

Pada awal pertemuan anak-anak masih terlihat ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta masih ada beberapa anak yang tidak mau berbicara hanya memperhatikan saja. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya anak sudah mulai mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta memberikan tanggapan mengenai tema pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan Bicara anak terutama yang berkaitan dengan perkembangan kosa kata menunjukkan peningkatan, terlihat dari beberapa kosa kata baru yang didengar dan didapat dari lingkungan.

Tabel 4.4

Deskripsi Data Kemampuaan Bicara Siklus 1

No	Responden	Skor	Persentase Siklus 1
1	IV	37	71 %
2	KA	32	61 %

3	RF	29	55 %
4	KY	29	55 %
5	LY	31	59 %
6	ZH	29	55 %
7	GC	30	57 %
8	RD	32	61 %
9	AL	30	57 %
10	JE	32	61 %
11	EL	33	63 %
12	SF	30	57 %
RATA- RATA			64,91 %

Tabel tersebut menunjukan hasil persentase kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bicara anak pada siklus 1 bervariasi, dengan titik terendah sebesar 55 % dan titik tertinggi sebesar 71 % Pada siklus 1 persentase kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun berbeda dengan persentase pada prapenelitian.

4). Refleksi (Reflecting)

Peneliti dengan kolaborator serta partisipan mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan pada setiap pertemuan siklus 1.

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun menganalisis faktor penyebab ketidak tercapaian. Pemberian kegiatan dengan media kartu bergambar ternyata berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung.

Kemampuan berbicara anak pada siklus 1 ini sudah mulai meningkat. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1. Peneliti merasa peningkatan kemampuan bicara anak secara keseluruhan mulai meningkat dengan persentase dari prapenelitian sebenar 42.08 % menjadi 64.91 %. Secara rinci persentase masing-masing anak meningkat sekitar 13 % sampai dengan 23 %. Sebagai contoh persentase awal responden 1 sebesar 51 % dan setelah siklus 1 menjadi 71 %, dengan demikian persentase peningkatan sebesar 20 %. Persentase awal responden 6 sebesar 38 % lalu setelah siklus 1 menjadi 55 % dengan demikian presentase peningkatan sebesar 17 %. Persentase awal responden 10 sebesar 38 % kemudian setelah siklus 1 menjadi 61 %. Dengan demikian persentase peningkatan sebesar 23 %.

Setelah diadakan observasi peneliti membandingkan antara kemampuan bicara sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan bicara anak dibandingkan dengan sebelum diberi tindakan. Adapun data hasil prapenelitian dan setelah anak diberi tindakan diketahui bahwa kemampuan

bicara anak mengalami peningkatan persentase yaitu 22.83 % dari pra penelitian ke akhir siklus 1.

Tabel 4.5

Data Perbandingan Hasil Penelitian Prapenelitian dan Siklus 1

No	Responden	Prapenelitian		Siklus 1		Keterangan
		Skor	Persen Tase	Skor	Persen Tase	
1	IV	27	51 %	37	71 %	Meningkat 20 %
2	KA	22	42 %	32	61 %	Meningkat 19 %
3	RF	20	38 %	29	55 %	Meningkat 17 %
4	KY	21	40 %	29	55 %	Meningkat 15 %
5	LY	24	46 %	31	59 %	Meningkat 13 %
6	ZH	20	38 %	29	55 %	Meningkat 17 %
7	GC	21	40 %	30	57 %	Meningkat 17 %
8	RD	23	44 %	32	61 %	Meningkat 11 %
9	AL	21	40 %	30	57 %	Meningkat 17 %
10	JE	20	38 %	32	61 %	Meningkat 23 %
11	EL	24	46 %	33	63 %	Meningkat 17 %
12	SF	22	42 %	30	57 %	Meningkat 15 %
Rata-rata			**42.08 %**		**64.91%**	**Meningkat 22.83 %**

Grafik 4.2

Data Perbandingan Hasil Penelitian Prapenelitian dan Siklus 1

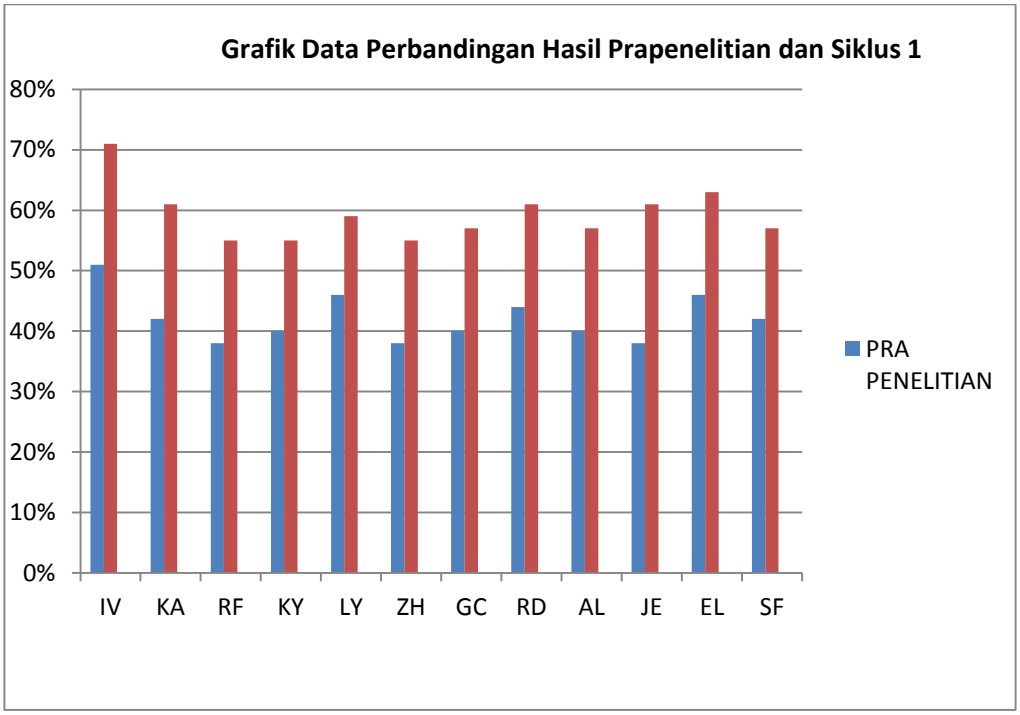

Persentase hasil peningkatan kemampuan bicara belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah peneliti sepakati dengan kolaborator.yaitu sebesar 68 %. Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan bicara anak sudah mulai meningkat dan jika diadakan pertemuan selanjutnya maka persentase kemampuan bicara anak akan mengalami kenaikan atau semakin optimal. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan memperhatikan instrument pemantauan tindakan. Peneliti merasa tindakan dan hasil dari tindakan siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan untuk

mengoptimalkan peningkatan kemampuan bicara anak melalui media kartu bergambar.

Peneliti juga merasa masih perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan bicara. Secara umum kemampuan menirukan kalimat sederhana sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan prasiklus, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menirukan kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan pada beberapa anak yang belum mau untuk membuka suaranya Peneliti merasa pada siklus 1 anak banyak memulai pembicaraan jika diawali dengan pertanyaan mengenai tema yang sedang dibahas maupun kegiatan yang sedang dilakukan anak. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan ke siklus 2 dengan enam kali pertemuan.

c. Deskripsi Hasil Intervensi Tindakan Siklus 2

Tindakan yang diberikan pada saat siklus ke 2 berlangsung selama enam kali pertemuan, terhitung sejak tanggal 24 Mei 2017 sampai 16 Juni 2017. Adapun peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pelaksana, pemberi tindakan, dan pengamat sehingga peneliti terlibat secara langsung bersama anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar.

1). Perencanaan (planning)

Berdasarkan data hasil dari siklus 1 peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Pada pelaksanaan di siklus 2 ini peneliti melakukan rencana kegiatan yang lebih melibatkan anak untuk lebih aktif berbicara. Peneliti meminta anak untuk dapat bercakap-cakap sesuai dengan tema yang telah disampaikan.

Pada siklus 2 ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan diberikan kepada anak dan disusun terlebih dahulu yang didiskusikan dengan kolaborator pada siklus 1. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar tindakan yang dirancang pada siklus ke 2 sesuai dengan perkembangan anak yang terdapat pada kelompok A di PAUD Rusun Griya Tipar cakung. Mempersiapkan media pembelajaran. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu kartu bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran, serta alat-alat lain yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan. Mempersiapkan alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang akan digunakan berupa catatan lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar pedoman observasi serta alat dokumentasi.

2). Data Implementasi Tindakan

Adapun tindakan siklus 2 yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tindakan pada siklus 2

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Rabu, 24 Mei 2017	I	Anak memperhatikan kartu bergambar yang telah dipersiapkan peneliti. Mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk anak. Anak memperhatihan gambar yang ada di kartu bergambar. Peneliti menjelaskan tentang tema hari ini yaitu Binatang Peliharaan “Kelinci” Yang akan disampaikan. Anak menceritakan tentang hewan peliharaannya. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada dikartu bergambar. Anak diminta untuk menyebutkan ciri-ciri kelinci

			Anak menirukan gerakan kelinci berjalan Peneliti dan anak melakukan tanya jawab. Anak menceritakan pengalamannya terkait dengan penjelasan peneliti. Anak bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tema. Anak diberikaan kesempatana untuk menceritakan isi materi Review Kegiatan.
2	Selasa, 6 Juni 2017	II	Anak memperhatikan kartu bergambar yang telah dipersiapkan peneliti. Mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk anak. Anak memperhatihan gambar yang ada di kartu bergambar. Peneliti menjelaskan tentang tema hari ini yaitu Binatang Peliharaan “Kucing” Yang akan disampaikan. Anak menceritakan tentang hewan peliharaannya. Anak diminta menirukan suara kucing

			Peneliti meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada dikartu bergambar. Anak menyebutkan bermacam jenis kucing Peneliti dan anak melakukan tanya jawab. Anak menceritakan pengalamannya terkait dengan penjelasan peneliti. Anak bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tema. Anak diberikan kesempatan untuk menceritakan isi materi Review Kegiatan.
3	Kamis, 8 Juni 2017	III	Anak memperhatikan kartu bergambar yang telah dipersiapkan peneliti. Mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk anak. Anak memperhatihan gambar yang ada di kartu bergambar. Peneliti menjelaskan tentang tema hari ini yaitu Binatang Peliharaan “Ayam” Yang akan disampaikan. Anak menceritakan tentang

			hewan peliharaannya. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada dikartu bergambar. Anak melakukan tepuk dan gerak ayam Peneliti dan anak melakukan tanya jawab. Anak menceritakan pengalamannya terkait dengan penjelasan peneliti. Anak bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tema. Anak diberikaan kesempatana untuk menceritakan isi materi Review Kegiatan.
4	Senin, 12 Juni 2017	IV	Anak memperhatikan kartu bergambar yang telah dipersiapkan peneliti. Mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk anak. Anak memperhatihan gambar yang ada di kartu bergambar. Peneliti menjelaskan tentang tema hari ini yaitu Binatang Peliharaan “Burung” Yang akan disampaikan. Anak menceritakan tentang

			hewan peliharaannya. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada dikartu bergambar. Anak menyebutkan berbagai jenis burung. Anak menirukan suara burung Peneliti dan anak melakukan tanya jawab. Anak menceritakan pengalamannya terkait dengan penjelasan peneliti. Anak bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tema. Anak diberikaan kesempatana untuk menceritakan isi materi Review Kegiatan.
5	Rabu, 14 juni 2017	V	Anak memperhatikan kartu bergambar yang telah dipersiapkan peneliti. Mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk anak. Anak memperhatihan gambar yang ada di kartu bergambar. Peneliti menjelaskan tentang tema hari ini yaitu Binatang Peliharaan “Kambing” Yang akan disampaikan.

			Anak menceritakan tentang hewan peliharaannya. Anak menirukan suara kambing Anak menyebutkan berbagai macam jenis kambing Peneliti meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada dikartu bergambar. Peneliti dan anak melakukan tanya jawab. Anak menceritakan pengalamannya terkait dengan penjelasan peneliti. Anak bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tema. Anak diberikaan kesempatan untuk menceritakan isi materi Review Kegiatan.
6	Jum'at.16 Juni 2017		Anak memperhatikan kartu bergambar yang telah dipersiapkan peneliti. Mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk anak. Anak memperhatihan gambar yang ada di kartu bergambar. Anak melakukan tepuk dan lagu tentang bebek Peneliti menjelaskan tentang

			tema hari ini yaitu Binatang Peliharaan “bebek” Yang akan disampaikan. Anak menceritakan tentang hewan peliharaannya. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan kata yang ada dikartu bergambar. Anak menirukan suara bebek Peneliti dan anak melakukan tanya jawab. Anak menceritakan pengalamannya terkait dengan penjelasan peneliti. Anak bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tema. Anak diberikaan kesempatana untuk menceritakan isi materi Review Kegiatan.

a) Pertemuan ke I Pada Siklus 2

Pertemuan pertama pada siklus ke 2 ini, dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2017 dimulai pukul 08.00-10.00 dikelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Pertemuan pertama ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator dan 12 anak yang akan mengikuti kegiatan dengan menggunakan kartu bergambar. Pertemuan dilaksakan peneliti dan kolaborator terlebih dahulu

untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan. Peneliti memulai kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya peneliti meminta anak untuk mengarahkan pandangaannya ke depan lalu peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan hari ini dan pembahasan tentang tema hewan peliharaan kelinci dengan mengenalkan ciri-ciri kelinci.

Peneliti menanyakan kesiapan anak-anak untuk memulai kegiatan dengan menggunakan kartu bergambar dan meminta anak untuk tertib. Setelah anak dirasa siap peneliti mulai menggunakan media kartu bergambarnya, saat peneliti menjelaskan ada beberapa anak terlihat bercanda dan mengobrol dengan temannya. Lalu peneliti mulai melakukan tanya jawab tentang isi penjelasan tadi yaitu ciri-ciri kelinci, setelah melakukan tanya jawab peneliti meminta beberapa anak untuk maju kedepan untuk menceritakan pengalaman mereka tentang pengalaman mereka memelihara kelinci.

Anak-anak meminta peneliti untuk melakukan tepuk kelinci seperti yang dilakukan diawal pertemuan. Kemudian peneliti memberikan contoh tentang tepuk kelinci dan anak melakukan sesuai instruksi peneliti. Selesai melakukan tepuk peneliti meminta anak untuk menyanyikan lagu kelinci dan menirukan cara kelinci berjalan.

Selesai tepuk dan lagu peneliti bertanya apa saja yang sudah dipelajari dan dilakukan pada hari ini dan memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali penjelasan yang disampaikan pada pertemuan ini. Anak-anak sudah mau menjawab pertanyaan peneliti dan hanya dua orang anak saja yang tidak mau menjawab pertanyaan. Namun begitu terlihat anak-anak senang sekali saat pembelajaran berlangsung.

a) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua pada siklus ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2017, pada pukul 08.00-10.00 dikelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Pertemuan pertama ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator dan 12 anak yang akan mengikuti kegiatan dengan menggunakan kartu bergambar. Pertemuan dilaksakan peneliti dan kolabotrator terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan.

Gambar 4.9

Guru Sedang menjelaskan gambar

Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa, mengabsen anak sambil bernyanyi bersama, lalu guru kelas menyerahkan pengajaran kepada peneliti, peneliti menanyakan kabar anak-anak kemudian peneliti melakukan recalling dengan cara memberikan pertanyaan pada anak tentang pelajaran kemarin. Anak-anak mmenjawab dengan berebutan sehingga terdengar gaduh dan tidak jelas, akhirnya peneliti meminta anak-anak untuk menjawab dengan cara menunjuk tangan terlebih dahulu. Akhirnya anak-anak dengan menunjuk tangan terlebih dahulu.

Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk duduk tertib, karena peneliti ingin menunjukkan gambar yang berhubungan dengan tema hari ini yaitu tentang kucing, anak-anak memperhatikan gambar dengan

seksama. Semua anak mengingat peraturan yang disepakati bersama. Anak-memperhatikan sambil sesekali ada yang bertanya. Disela-sela penjelasan peneliti terlihat anak-anak sudah semakin mandiri dan terbiasa menceritakan kembali tema pembelajaran di hari itu di depan teman-temannya.

Gambar 4.10

Anak memperhatikan peneliti

Sebagian anak lainnya langsung memberikan perhatian pada peneliti dengan mengarahkan pandangannya kedepan. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan proses tanya jawab seperti pertemuan sebelumnya. anak-anak menjawab pertanyaan peneliti dengan antusias. Kemudian peneliti meminta beberapa anak untuk maju kedepan menceritakan kembali tentang gambar yang telah mereka liahat secara runtut. Pada pertemuan kali ini anak mampu mengingat dengan baik beberapa pertanyaan dari peneliti.

b) Pertemuan ke III

Pertemuan ke tiga pada siklus 2 dilakukan pada hari kamis tanggal 8 Juni 2017. Anak melakukan pembiasaan tiap hari yaitu sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu di luar kelas lalu melakukan gerakan pagi seperti biasa. Sebelum melakukan kegiatan peneliti mengajak anak untuk melakukan tepuk ayam, sebelumnya peneliti memberikan contoh lalu anak mengikuti tepuk yang diinstruksikan oleh peneliti. Lalu peneliti menceritakan tentang berbagai hewan peliharaan. Peneliti menjelaskan tentang berbagai jenis ayam, hal ini berhubungan dengan tema hari ini yaitu hewan peliharaan.

Gambar 4.11

Guru menjelaskan tema

Setelah selesai menjelaskan peneliti mulai melakukan tanya jawab pada anak, anak menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti secara

bergantian, kemudian peneliti meminta anak maju kedepaan satu persatu untuk menyebutkan bermacam jenis ayam dan menirukan suara ayam. Anak memahami apa yang yang di perintahkan peneliti. Setelah selesai peneliti mengajak anak bermain sambil bernyanyi, juga bermain tepuk, terlihat anak sangat senang dan gembira.

Selanjutnya peneliti melakukan recalling yaitu dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali materi yang sudaah disampaikan, pada pertemuan ini. Anak-anak sudah mulai bisa menjelaskan apa yang sudah diberikan peneliti.

c) Pertemuan Ke V

Pertemuan ke lima pada siklus 2 dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017 dikelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator dan 12 anak yang akan mengikuti kegiatan dengan menggunakan kartu bergambar. Pertemuan dilaksakan peneliti dan kolaborator terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa, mengabsen anak sambil bernyanyi bersama, lalu guru kelas menyerahkan pengajaran kepada peneliti, peneliti menanyakan kabar anak-anak kemudian peneliti melakukan recalling dengan cara memberikan pertanyaan pada anak tentang pelajaran kemarin. Anak-anak menjawab dengan berebutan

sehingga terdengar gaduh dan tidak jelas, akhirnya peneliti meminta anak-anak untuk menjawab dengan cara menunjuk tangan terlebih dahulu.

Setelah anak-anak dirasa siap untuk mengikuti pembelajaran peneliti mulai Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk duduk tertib, karena peneliti ingin menunjukkan gambar yang berhubungan dengan tema hari ini yaitu tentang kambing, anak-anak memperhatikan gambar dengan seksama. Semua anak mengingat peraturan yang disepakati bersama. Anak-memperhatikan sambil sesekali ada yang bertanya. Disela-sela penjelasan peneliti terlihat anak-anak sudah semakin mandiri dan terbiasa menceritakan kembali tema pembelajaran di hari itu di depan teman-temannya.

Anak-anak juga dapat menjawab mengenai makna suatu kata yang ada dalam cerita dan menyebutkan petunjuk-petunjuk yang mengarah pada kesimpulan isi cerita, kegiatan diakhiri peneliti dengan mengajak anak untuk menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan walaupun masih belum maksimal.

d) Pertemuan ke VI

Pertemuan keenam pada siklus ke 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2017, pada pukul 08.15-09.00 dikelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Pertemuan pertama ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator dan 12 anak yang akan mengikuti kegiatan dengan menggunakan kartu

bergambar. Pertemuan dilaksakan peneliti dan kolabotrator terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan.

Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa, mengabsen anak sambil bernyanyi bersama, lalu guru kelas menyerahkan pengajaran kepada peneliti, peneliti menanyakan kabar anak-anak kemudian peneliti melakukan recalling dengan cara memberikan pertanyaan pada anak tentang pelajaran kemarin. Anak-anak mmenjawab dengan berebutan sehingga terdengar gaduh dan tidak jelas, akhirnya peneliti meminta anak-anak untuk menjawab dengan cara menunjuk tangan terlebih dahulu. Akhirnya anak-anak dengan menunjuk tangan terlebih dahulu.

Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk duduk tertib, karena peneliti ingin menunjukkan gambar yang berhubungan dengan tema hari ini yaitu tentang bebek, anak-anak memperhatikan gambar dengan seksama. Semua anak mengingat peraturan yang disepakati bersama. Anak-memperhatikan sambil sesekali ada yang bertanya. Disela-sela penjelasan peneliti terlihat anak-anak sudah semakin mandiri dan terbiasa menceritakan kembali tema pembelajaran di hari itu di depan teman-temannya.

Sebagian anak lainnya langsung memberikan perhatiannya pada peneliti dengan mengarahkan pandangan kedepan. Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan proses tanya jawab seperti pertemuan

sebelumnya. anak-anak menjawab pertanyaan peneliti dengan antusias. Kemudian peneliti meminta beberapa anak untuk maju kedepan menceritakan kembali penjelasan yang sudah dibawakan peneliti. Pada pertemuan ini terlihat anak sudah mampu dari sebelum-sebelumnya anak sudah dapat memperhatikan gurunya, mau bertanya, dapat menjawab dengan tepat, dapat menceritakan kembali isi ceerita secara lisan maupun melalui gambar dan dapat memberikan tanggapan**.**

d. Data Hasil Observasi

Berikut adalah hasil observasi peneliti dan kolaborator dari instrument pemantauan tindakan yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak

Tabel 4.7

Hasil Temuan Observvasi Instrumen Pemantauan Tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Data dari pengamatan
1	Aktivitas Gurtu	Mempersiapkan media dan peralatan pembelajaran. Membuka pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan memberikan semangat pada anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Melakukan percakapan seputar tema yang akan disampaikan. Menggunakan media akartu bergambar.

		Memberikan pujian pada anak bila anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali. Mengamati anak selama proses pembelajaran. Membimbing anak untuk mereview kegiatan. Mencatat hasil perkembangan anak.
2	Aktivitas Anak	Anak duduk rapi bersiap mengikuti kegiatan. Anak terlibat dalam kegiatan Anak menceritakan kembali cerita dengan bahanya Melakukan kegiatan. Melakukan tanya jawab dengan guru dan menyimpulkan penjelasan dengan bahasanya.

Setiap pertemuan pada siklus 2 peneliti memantau tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dinilai lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam kegiatan bercerita dengan media kartu bergambar berjalan lancar, tertib dan sesuai perencanaan dibandingkan siklus

Tabel 4.8

Data Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak usia 4-5 Tahun Siklus 2 di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur

No	Responden	Skor	Persentase
1	IV	47	90 %
2	KA	45	86 %
3	RF	46	88 %
4	KY	43	82 %
5	LY	44	84 %
6	ZH	45	86 %
7	GC	44	84 %
8	RD	46	88 %
9	AL	43	82 %
10	JE	45	86 %
11	EL	44	84 %
12	SF	46	88 %
Rata-rata			**85.66 %**

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil persentase kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun pada siklus 2 mengalami peningkatan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase berbicara anak usia 4-5 tahun bervariasi

dengan titik terendah 78 % dan titik tertinggi 90 %. Umumnya anak berada pada rentang 85.66 %. Pada Siklus 2, persentase kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan dari siklus 1.

Grafik 4.3

Data Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Siklus 2

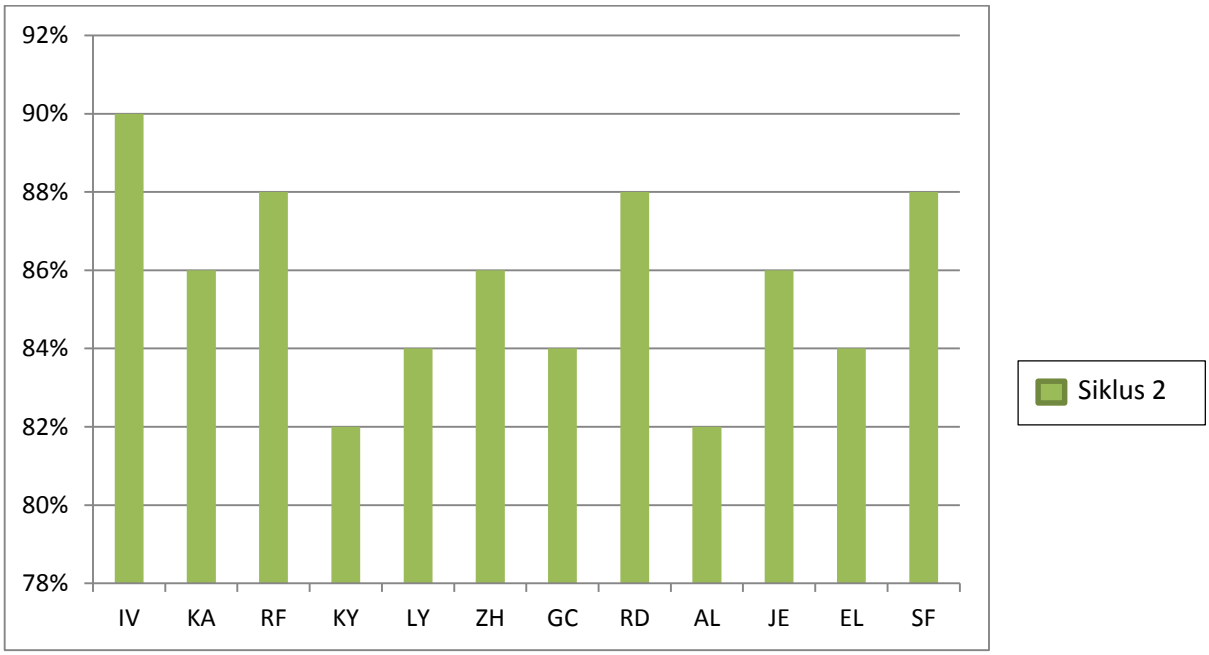

3). Refleksi (Reflection)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan aktivitas. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk pemantauan tindakan yang diberikan dan dampak kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun.

Pengamatan kinerja peneliti dan kolaborator dilapangan sangat diperlukan, dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan pada saat instrument pemantauan tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis sejauh mana aktifitas anak dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah melalui proses perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pada siklus I. perbaikan berupa pengaturan kembali tempat duduk, media kartu bergambar dibuat dengan ukuran gambar dan huruf yang lebih jelas, pengkondisian kelas dengan tepuk dan menyayi. Kemampuan bicara anak dinilai lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. kegiatan menggunakan media kartu bergambar berjalan dengan lancar, tertib dan sesuai perencanaan dibandingkan dengan siklus 1, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bicarara anak.

Media kartu bergambar yang digunakan pada siklus II dibuat lebih rapi. Gambar dan tulisan dibuat lebih jelas, sehingga anak tidak kesulitan dalam pengucapan kata, anak yang telah menyelesaikan semua kegiatan lebih awal dan masih ada sisa waktu diberikan kegiatan terarah dari guru, agar tidak mengganggu dan membuat gaduh kegiatan tersebut adalah dengan memberikan buku cerita. Berdasarkan deskripsi media kartu bergambar tersebut kemampuan bicara anak mengalami peningkatan pada

setiap indikatornya, rata-rata persentase kemampuan bicara anak meningkat hingga setelah diberikan tindakan melalui media kartu bergambar. Pada siklus 1 rata-rata kenaikan persentase sebesar dikarenakan pada siklus 2 kemampuan bicara anak terus meningkat maka kenaikan persentase telah mencapai target yang telah ditentukan. Berikut data tentang persentase kemampuan bicara anak pada siklus 1 dan 2.

Tabel 4.9

Data Persentase kemampuan Bicara Anak Pra Intervensi.Siklus 1, dan Siklus 2 Pada Anak Usia 4-5 Tahun

No	Responden	Persentase			Peningkatan Persentase		Jumlah Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	IV	51 %	71 %	90 %	20 %	19 %	39 %
2	KA	42 %	61 %	86 %	19 %	25 %	44 %
3	RF	38 %	55 %	88 %	17 %	33 %	50 %
4	KY	40 %	55 %	82 %	15 %	27 %	42 %
5	LY	46 %	59 %	84 %	10 %	25 %	35 %
6	ZH	38 %	55 %	86 %	17 %	31 %	48 %
7	GC	40 %	57 %	84 %	17 %	27 %	44 %
8	RD	44 %	61 %	88 %	17 %	27 %	44 %
9	AL	40 %	57 %	82 %	17 %	25 %	42 %
10	JE	38 %	61 %	86 %	23 %	25 %	48 %
11	EL	46 %	63 %	84 %	17 %	21 %	38 %

12	SF	42 %	57 %	88 %	15 %	31 %	46 %
Rata-Rata		42.08 %	64.91 %	85.66 %	17 %	26.33 %	43.33 %

Grafik 4.4

Data kemampuan Bicara anak Usia 4-5 Tahun dari Prapenelitian, Siklus 1 dan Siklus 2

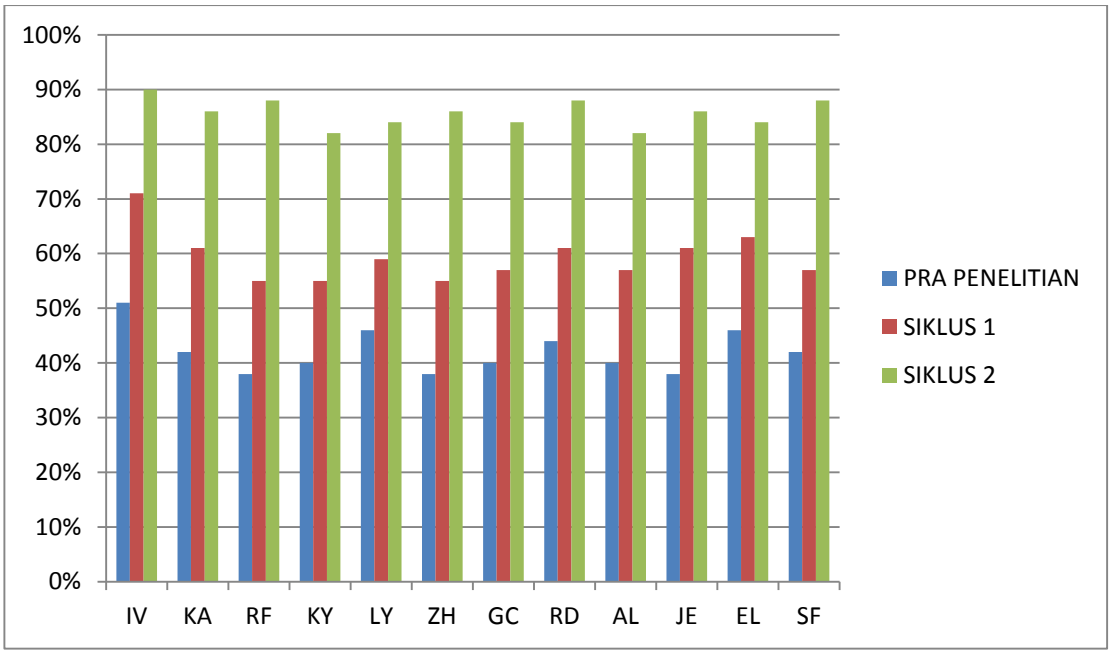

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase kenaikan kemampuan bicara anak di siklus 2 sebesar 26.33 %. Hal ini berarti bahwa indikator kemampuan bicara anak berada dalam tahap berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Sesuai kesepskatan pada

siklus 1. Apabila persentase kemampuan bicara anak terus meningkat hingga 68 %, maka penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Hubermen adalah melalui tahapan, reduksi data, display data dan kesimpulan.

Secara kualitatif berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan 2, diperoleh persentase kenaikan kemampuan bicara anak, persentase kenaikan keseluruhan sebagai berikut: IV sebesar 19 %. KA sebesar 25 %. RF sebesar 33 %. KY sebesar 27 %. LY sebesar 25 %. ZH sebesar 31 %. GC sebesar 27 %. RD sebesar 27 %. AL sebesar 25 %. JE sebesar 25 %. EL sebesar 21 %. Dan SF sebesar 31 %.

Rata-rata kelas kemampuan bicara anak mengalami kenaikan sebesar 26.33%. Hal tersebut terlihat dari kemampuan bicara yang ditunjukkan anak selama pemberian tindakan yang sesuai dengan aspek kemampuan bicara yakni pengucapan bunyi atau kata-kata, penggunaan kosa kata,

penyampaian gagasan, memahami kalimat tanya dan memahami kalimat sederhana.

Tindakan yang diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar selama 45 menit pada setiap pertemuannya. Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas. Kemudian peneliti menyiapkan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti lalu melakukan percakapan awal dengan anak guna membangun pengetahuan anak dengan tema yang akan dibahas. Peneliti lalu memberitahukan sub tema, mengenalkan berbagai profesi yang adakan menjadi bahasan dalam pembelajaran.

Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran, peneliti lalu melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak mengenai gambar yang terdapat dalam kartu bergambar, peneliti lalu mengajak anak membuat kesimpulan tetang pembelajaran bersama-sama, selanjutnyapeneliti meminta anak terkait dengan tema yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan anak menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan secara sederhana. Pembelajaran diakhiri dengan review kegiatan mengenai pembelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Pada pra intervensi, masih ada anak-anak yang menunduk malu, bermain sendiri ataupun mengobrol dengan temannya dan ketika guru mengajukan pertanyaan anak hanya termangu, anak hanya diam tidak mau menjawab pertanyaan guru.

Gambar 4.12

Anak tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan

Terlihat pada pra intervensi anak belum mampu untuk memusatkan perhatiannya ketika guru memberikan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru. Anak juga belum dapat menjawab pertanyaan ataupun memberi jawaban yang sempurna ketika diberi pertanyaan. Jika dibandingkan dengan siklus 1, anak sudah mulai mampu memperhatikan atau mengarahkan pandangannya pada orang yang berbicara, menirukan beberapa kata, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita, anak juga terlihat mulai mampu menyampaikan pesan sederhana dan menyebutkan kata. Mulai

dapat menghubungkan kesimpulan isi cerita walau masih dengan bimbingan peneliti. Hal tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar.

Gambar 4.13

Anak menjawab pertanyaan yang diajukan

Gambar 4.14

Anak sedang menceritakan tentang gambar

Berdasarkan gambar diatas,dapat dideskripsikan bahwa anak sudah mulai mampu menjawab pertanyaan ataupun menceritakan kembali cerita walaupun dengan bimbingan guru selain anak juga sudah mulai dapat mengarahkan pandangannya pada orang lain yang sedang bicara. Hal itu menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan bicara anak pada siklus 1.

Pada siklus 1, rata-rata kemampuan bicara anak belum mencapai indikator yang maksimal sesuai dengan yang telah direncanakn. Anak-anak masih perlu mendapat bimbingfan untuk mencapai indikator kemampuan bicara yang sudah direncanakan namun anak-anak mulai menunjukkan peningkatan yang positif terhadap kemampuan bicara,sebagaian besar anak dapat menjawab pertanyaan terkait tema pembelajaran (CL3, P1, KL7)

Pada siklus 2 anak-anak semakin menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan bicara. Anak dengan mandiri mulai senamg becerita dihadapan teman-temannya untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan ataupun menceritakan pengalamanya terkait dengan gambar. Mampu menyampaikan gagasan, menirukan berbagai kata atau suara serta mampu menyampaikan pesan.hal tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut :

Gambar 4.15

Anak menceritakan pengalamannya

Gambar 4.16

Anak sedang mengarahkan pandangannya kepada guru

Berdasarkan deskripsi gambar tersebut secara kualitatif terlihat bahwa kemampuan anak terlihat pada setiap siklusnya, anak-anak menunjukkan

peningkatan kemampuan bicara mulai dari memerlukan bimbingan hingga ytanpa bimbingan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditingkatkan melalui pembelajaran denganmenggunakan media gambar. Peningkatan tersebur juga dapat divisualisasikan melalui grafik peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur.

Grafik 4.5

Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Pra Penelitian Siklus I dan Siklus II

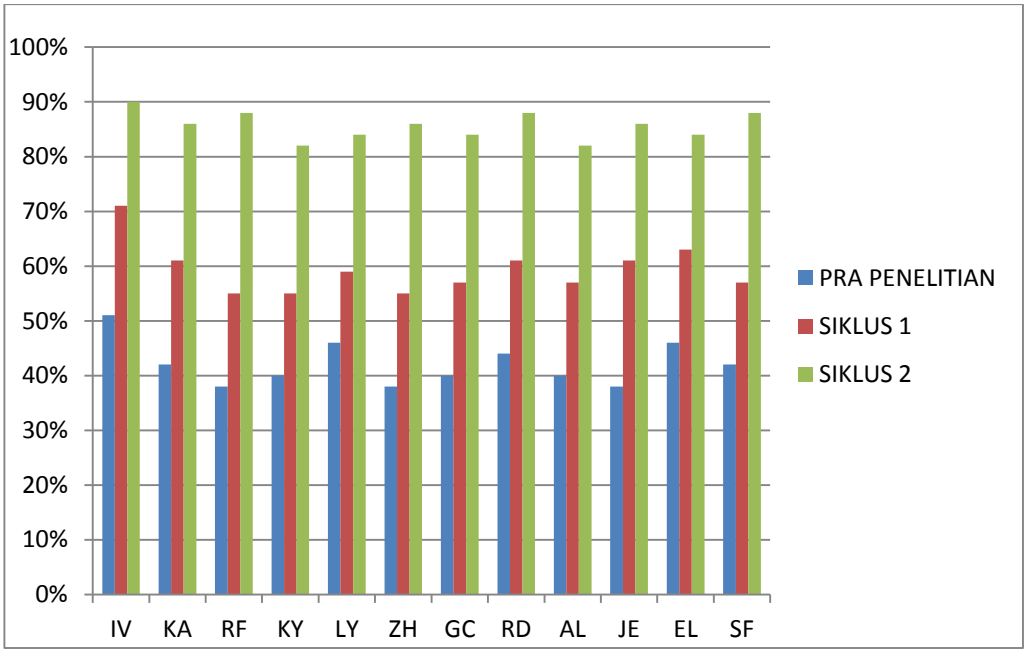

Pada grafik di atas terlihat bahwa adanya peningkatan prapenelitian hingga yang berwarna merah tinggi dibandingkan batang grafik yang berwarna biru. Kemudian mulai terjadi peningkatan pada siklus 2. Hal

tersebut dapat terlihat pada batang grafik berwarna hijau lebih tinggi dibandi ngkan batang grafik warna merah. Berdasarkan hal tersebut grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bicara anak.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, dapat membangun pemahaman anak mengenai tema pembelajaran yang dipelajari dan juga mengenai makna atau pesan dalam cerita yang juga sesuai dengan tema, anak lebih terbiasa dengan peraturan dalam kegiatan pembelajaran, anak terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya dan dapat belajar melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi, catatan wawancara dapat terlihat bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunaka media kartu bergambar sudah mampu meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar cakung Jakarta Timur.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : Deduksi data, Display Data dan Kesimpulan.

1. Aspek Pengucapan Bunyi atau kata

a. Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang digunakan

Stimulus yang diberikan pada kegiatan adalah melaluipembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tema yang telah disesuaikan dengan tema sekolah. Tema pembelajaran yang disajikan untuk anak adalah tema profesi dengan sub tema, Masinis, Polisi, Sopir, Dokter, pemadam kebakaran dan Pilot. Peniliti memulai kegiatan dengan pengkondisian anak agar anak fokus terhadap peneliti untuk mengikuti pembelajaran, sambil menyiapkan media yang akan digunakan peneliti melakukan percakapan dan membangun pengetahuan anak mengenai sub tema yang akan disampaikan. Peneliti memberitahukan tema dan subtema dan meminta anak untuk mengulang kembali kata secara bersama-sama (CL1, P2, Kl2). Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti mulai menunjukkan kartu bergambar kemudian melakukan tanya jawab dengan anak terkait gambar yang telah ditunjukkan. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk menceritakan pengalamannyayang terkait dengan gambar tersebut, lalu setelah bercerita, peneliti meminta anak untuk membedakan dan menirukan berbagai bunyi atau suara tertentu dengan menunjukkan gambar sesuai dengan kata yang diucapkan oleh peneliti. (CL2,P4,KL2). Peneliti lalu mengajak anak untuk menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan dengan sederhana, setelah itu kegiatan ditutup dengan review kegiatan.

b. Display data

Salah satu aspek yang akan ditingkatkan adalah pengucapan bunyi atau kata. Aspek ini adalah anak dapat menirukan berbagai suara dan menyebutkan kata yang tertentu yang ada disekitar (CL1,P2, KL2). Peneliti meminta anak untuk maju kedepan untuk menceritakan pengalamannya ketika naik kereta (CL1, P2, KL6). Lalu pada saat pembelajaran ketika anak di minta untuk menirukan kata yang ada di kartu bergambar (CL2, P2, KL4). Anak-anak dapat mengulang dan menirukan dengan baik apa yang telah diucapkan peneliti dengan penuh perhatian (CWA4,P2,KL1)**.**

c. Verivikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bicara pada anak dalam aspek pengucapan bunyi atau kata-kata. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan, anak mampu menirukan apa yang diucapkan peneliti sehingga anak mampu mengucapkan kata atau pun menirukan berbagai bunyi atau suara.

2. Aspek penyampaian gagasan

a. Reduksi data memaparkan semua data yang digunakan

Stimulasi yang diberikan pada pembelajaran adalah menggunakan media kartu bergambar. gambar-bambar yang disampaikaan berdasarkan tema yang telah disampaikan dengan peneliti. Tema pembelajaran tentang berbagai macam profesi yaitu : Masinis, Polisi, Sopir, Dokter, Pemadam

kebakaran dan Pilot. Peneliti memulai pembelajaran dengan pengkondisian kelas, supaya anak fokus terhadap pembelajaran yang diberikan. Peneliti membangun percakapan dan pengetahuan anak mengenai tema yang akan disampaikan (CL3,P1,KL8) Anak-anak memperhatikan ketika peneliti sedang memberi penjelasan dengan menggunakan kartu bergambar. peneliti memperlihatkan satu persatu kartu bergambar kepada anak. Pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab terkait pembelajaran yang telah dilakukan peneliti juga menanyakan mengenai kesimpulan cerita dan juga makna dari suatu cerita (CL1,P4,KL2) setelah itu kegiatan ditutup dengan mereview kegiatan.

b. Display Data

Kemampuan anak dalam penyampaian gagasan yang terdiri dari indikator berpartisipasi dalam percakapan, menyampaikan pendapatnya kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, menggungkapkan ketidak setujuan, setelah peneliti bercerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak, anak dapat menjawab pertanyaan terkait pembelajaran serta pertanyaan-pertanyaan lain seputar pembelajaran dengan tema yang terkait (CWA1,P3,KL1) anak juga dapat mmenyampaikan pengalamannya yang sesuai dengan tema pembelajaran (CWA1,P4,KL1**)**

c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan melalui reduksi data dan display data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan

bicara anak pada aspek penyampaian gagasan yang terdiiri dari berpartisipasi dalam percakapan, menyampaikan pendapatnya kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, menggungkapkan ketidak setujuan,

3. Aspek Memahami kalimat tanya

a. Reduksi data memaparkan semua data yang digunakan

Aspek memahami kalimat tanya indikatornya adalah menjawab pertanyaan dengan kalimat tanya dan menjawab pertanyaan. Pada indikator ini, penilaian dilakukaan pada pengamatan pembelajaran bercakap-cakap dan tanya jawab. Bu guru saya tidak suka naik angkot (CL3,P2,KL4) Kenapa tidak suka (CL3,P2,KL5) habis angkotnya suka ngebut, aku jadi takut (CL3,P2,KL5). Siapa yang suka naik mobil (CL3,P4,KL2) siapa yang tahu jenis-jenis mobil (CWA3, P2,KL1) apa kabar hari ini (CL1,P1,KL5). Peneliti memancing anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dajukan peneliti (CL3, P4, KL2). Anak-anak aktif menjawab semua pertanyaan peneliti, beberapa anak sudah mengajukan pertanyaan (CL5,P2,KL8).

b. Display Data

kemampuan bicara yang ketiga dapat ditingkatkan dengan aspek memahami kalimat tanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat tanya. Peneliti memancing anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.(CL5,P2,KL6) Peneliti bertanya. siapa yang bercita-cita menjadi

pemadam (CL5,P2,KL7), RF menjawab, saya tidak mau bu (CL5,P2,KL8), Kenapa tidak mau (CL5,P2,KL9), saya takut kebakar bu (CL5,P2,KL10).

c.Verifikasi

Pada pertemuan pertama anak masih kesulitan untuk mengungkapkan pertanyaan. Pada pertemuan ketiga dan kelima sudah mulai dapat mengajukan pertanyaan dan dapat memahami dan mengungkapkaan kalimat tanya, tetapi terkadang masih terdengar pelan dikarenakan keragu-raguan anak untuk mengungkapkan pertanyaan. Pada pertemuan ke lima sampai pertemuan terakhir anak sudah dapat mengajukan pertanyaan dengan baik dan dengan suara yang keras, pertanyaan anak sudah dapat dipahami oleh orang lain.

4. Aspek Memahami kalimat sederhana

a.Reduksi data memaparkan semua data yang digunakan

Aspek memahami kalimat sederhana indikatornya adalah menceritakan isi cerita, menceritakan kembali cerita singkat dan menyampaikan pesan. Pada indikator ini penilaian dilakukan pada pengamatan pembelajaaran tanya jawab, mendengar cerita dan bercerita sesuai isi gambar. Ibu itu gambar pistol kalau bunyinya dor..kayak balon pecah (CL2,P2,KL5).peneliti bertanya, Siapa yang pernah dirawat dirumah sakit (CL4,P2,KL8). Saya pernah bu, karena sakit panas (CL4,P2,KL10). Peneliti bertanya, siapa yang bercita-cita menjadi pilot (CL5,P2,KL8) peneliti

menanyakan alasan kenapa ingin menjadi pilot (CL5,P2,KL9) saya ingin membawa pesawat tempur (CL5,P2,KL10)

b. Display data

Kemampuan bicara dapat ditingkatkan dengan aspek memahami kalimat, hasil penellitian menunjukkan bahwa anak dapat menggunakan kalimat sederhana dalam bercerita, peneliti bertanya siapa yang tahu jenis-jenis mobil (CWA3,P2,KL1) ada Bis, Bajay, Truck ada juga mobil konteiner (CWA3, P2,KL2). Mobil saya warnanya putih, saya senang duduk disebelah papa (CWA3,P4,KL1) saya pernah dirawat dirumah sakit (CL4,P2,KL2) enggak enak bu, setiap hari saya disuntik sama suster (CWA4,P4,KL2)

c. Verifikasi

Pada pertemuan ini sedikit-sedikit sudah mulai mengucapkan kalimat sederhana, pada pertemuan selanjutnya anak sudah dapat menghubungkan gambar dengan kata. Hal ini membuat anak semakin banyak perbendaharaan kata sehingga memudahkan menyusun kalimat.

Pada pertemuan ke enam sampai akhir siklus 1 anak sudah muylai lancar menggunakankalimat sederhana. Dalam bercerita sesuai gambar aanak sudah mulai terlihat menggunakan susunan kalimat yang dapat dipahami orang lain.

C. INTERPRETASI HASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh persentase kenaikan kemampuan bicara anak dari pra peneliitian hingga Siklus ke 2 sebesar 43.58 % jika di tambahkan dengan hasil prapenelitian sebesar 42.08 %, maka hasilnya adalah 85.66 %. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu persentase kenaikan minimal 68%, Maka hipotesa diterima. Berdasarkan hal tersebut melalui pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di Paud Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur. Hal itu berarti bahwa pertemuan di Siklus 2 dihentikan karena sudah mencapai hasil.

Tabel 4.11

Analisis peningkatan kemampuan Bicara anak usia 4-5 Tahun antara Prapenelitian,siklus 1 dan siklus 2

Pra sisklus	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
42.08 %	**64.91 %**	**85.66 %**	**43.58 %**

Dari tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.6

Grafik peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun antara Prapenelitian,Siklus 1 dan siklus 2

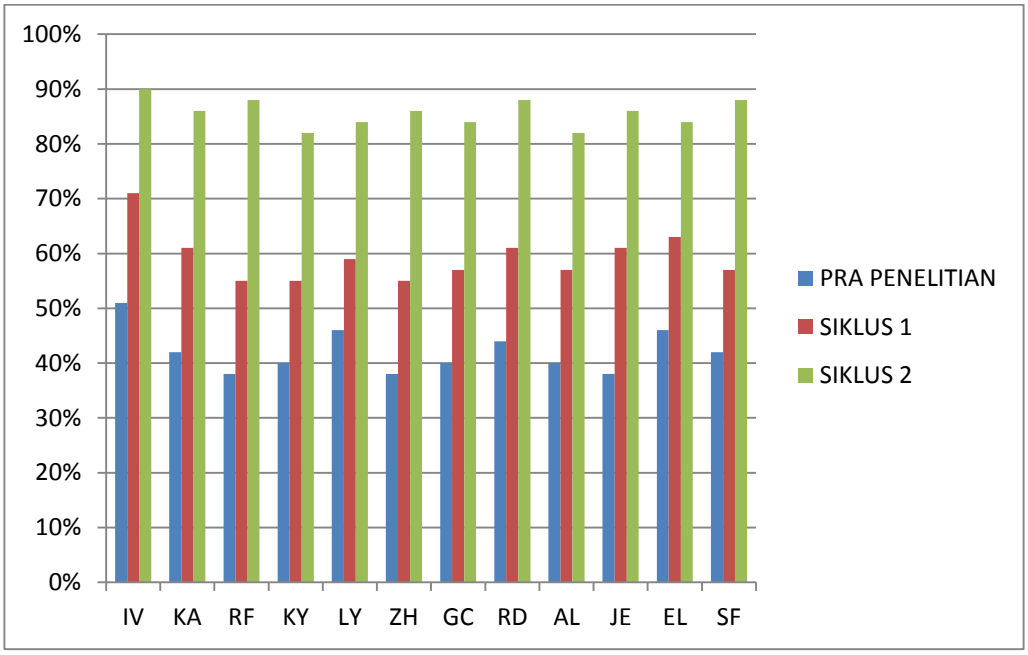

Berdasarkan perbandingan persentase kemampuan bicara anak pada prapenelitian dengan data pada siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan bicara anak sebesar 22.83 %. Setelah diberikan tindakan kemampuan bicara dengan media kartu bergambar. kenaikan ini belum mencapai hasil optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mencapai hasil peningkatan tiap indikator kemampuan bicara secara maksimal. Selain itu adanya siklus lanjutan yang memantau signifikan kenaikan yang ada. Maka peneliti dan kolaborator menyepakati untuk memberikan tindakan kembali

yang terangkum dalam siklus 2. Pada siklus 2 ternyata terbukti adanya peningkatan persentase yaitu sebesar 20.75 %.

Setelah melakukan tindakan mulai dari pra intervensi hingga diberikan tindakan pada siklus 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 43.58 % dan hasil observasi penilaian kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung sebesar 42.08 %. Hasil Observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan persentase kenaikan minimal untuk melihat adanya pengaruh pemberian tindakan melalui penggunaan media kartu bergambar sebagai aktivitas pembelajaran terhadap pningkatan kmampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, persentase kemampuan bicara anak pada prapenelitian sebesar 42.08 % dengan persentasa kemampuan bicara anak pada siklus 2 sebesar 85.66 % .Oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil persentase yang didapat telah melebihi target yang diharapkan sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus 2 berdasarkan hal tersebut. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan

kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat membangun pengetahuan anak mengenai tema dan juga nilai-nilai pesan yang disampaikan. Anak terbiasa untuk memusatkan perhatiannya kepada orang lain yang sedang bicara. Anak juga terbiasa untuk mengungkapkan ketidak setujuannya dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian pun bisa difasilitasi.

Pada aspek pengucapan bunyi atau kata-kata anak dapat menirukan berbagai suara atau bunyi tertentu, menyebutkan berbagai suara atau bunyi tertentu yang ada di sekitar,

Pada aspek penggunaan kosa kata, anak mampu menyebutkan benda yang ada disekitarnya. Anak juga telah mampu menggunakan kata ajakan. Pada aspek penyampaian gagasan, anak telah dapat berpartisipasi dalam percakapan serta dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Anak juga telah mampu untuk menyatakan alasan terhadap sesuatu yang

diinginkan, serta mampu mengunggkapkan ketidak setujuannya atas sesuatu.

Pada aspek memahami kalimat tanya, anak melakukan tanya jawab dengan peneliti. Setelah peneliti bercerita anak dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, lalu berdasarkan pembelajaran yang telah disampaikan, anak dapat menceritakan pengalaman yang dimiliki keterkaitan dengan kartu gambar yang telah disajikan.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar anak mampu menunjukkan gambar sesuai dengan kata yang didengar serta dapat menirukan rangkaian kata yang di dengar, anak juga mulai memusatkan perhatiannya pada orang lain yang sedang berbicara. Memahami makna dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

D. TEMUAN PENELITI

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh pada pra intervensi jumlah skor yang diperoleh sebesar 265 dengan rata-rata kelas 42.08 %, lalu pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan jumlah skor 374 dengan rata-rata kelas 64.91 % dengan pemberian tindakan sebanyak enam kali pertemuan. Lalu terlihat kembali peningkatan yang pada siklus 2 dengan jumlah skor 538 dengan rata-rat kelas sebesar 85.66 %. Dengan pemberian tindakan sebanyak enam kali pertemuan. Berdasarkan data tersebut,

persentase kenaikan yang terlihat dari pra penelitian hingga siklus 1 sebesar 22.83 %. Dan dari siklus1 hingga siklus 2 sebesar 20.75 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bicara anak meningkat sebesar 43.58 %.

Tabel 4.12

Data Persentase kemampuan Bicara Anak Pra Intervensi.Siklus 1, dan Siklus 2 Pada Anak Usia 4-5 Tahun

No	Responden	Persentase			Peningkatan Persentase		Jumlah Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	IV	51 %	71 %	90 %	20 %	19 %	39 %
2	KA	42 %	61 %	86 %	19 %	25 %	44 %
3	RF	38 %	55 %	88 %	17 %	33 %	50 %
4	KY	40 %	55 %	82 %	15 %	27 %	42 %
5	LY	46 %	59 %	84 %	10 %	25 %	35 %
6	ZH	38 %	55 %	86 %	17 %	31 %	48 %
7	GC	40 %	57 %	84 %	17 %	27 %	44 %
8	RD	44 %	61 %	88 %	17 %	27 %	44 %
9	AL	40 %	57 %	82 %	17 %	25 %	42 %
10	JE	38 %	61 %	86 %	23 %	25 %	48 %
11	EL	46 %	63 %	84 %	17 %	21 %	38 %
12	SF	42 %	57 %	88 %	15 %	31 %	46 %
Rata-Rata		42.08 %	64.91 %	85.66 %	17 %	26.33 %	43.33 %

Grafik 4.7

Data kemampuan Bicara anak Usia 4-5 Tahun dari Prapenelitian, Siklus 1 dan Siklus 2

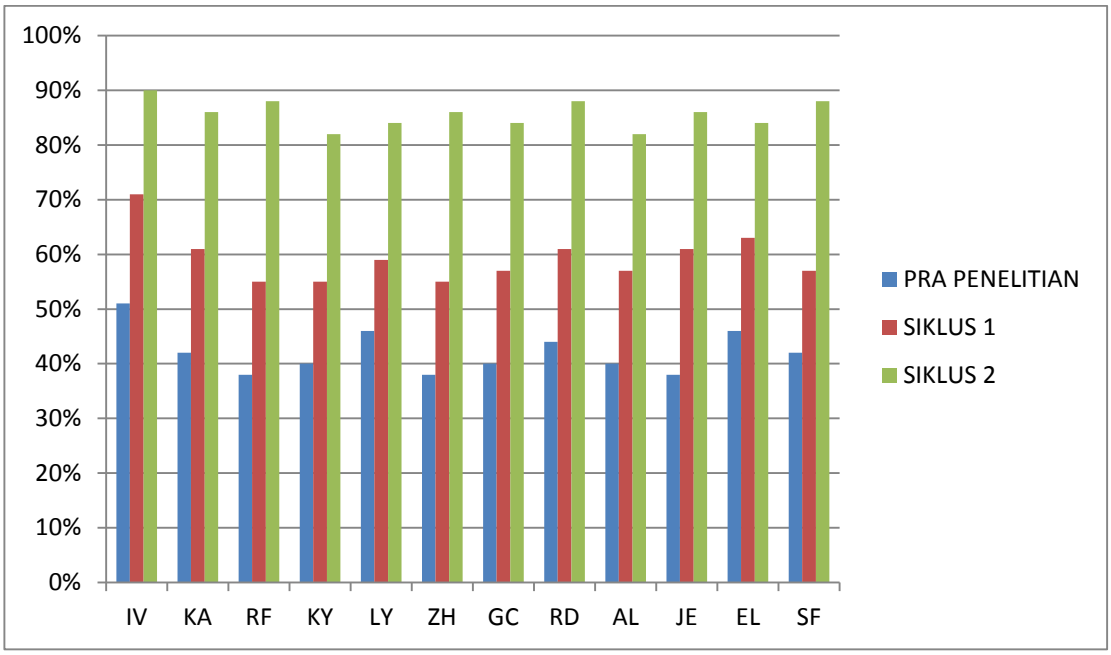

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dari tindakan yang dilakukan,IV dari 51 % setelah di berikan tindakan naik menjadi sebesar 90 % , sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Selain itu berdasarkan pemantauan di lapangan KA sebelum diberikan tindakan kemampuan bicara hanya 42 % setelah diberikan tindakan menjadi sebesar 86 %, KA memiliki kemampuan bicara lebih baik setelah diberikan tindakan. Sedangkan RF mengalami peningkatan dari 38 % setelah diberi tindakan menjadi 88 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang

positif terhadap kemampuan bicara anak. Selain itu berdasarkan pemantauan di lapangan KY memiliki kemampuan bicara dari 40 % setelah diberikan tindakan menjadi 82 % sehingga dapat disimpulkan bahwa KY memiliki kemampuan bicara lebih baik setelah diberikan tindakan.

LY mengalami peningkatan dari 46 % setelah diberi tindakan menjadi 84 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Sedangkan ZH mengalami peningkatan dari 38 % setelah diberi tindakan menjadi 86 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak.

GC mengalami peningkatan dari 40 % setelah diberi tindakan menjadi 84 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Sedangkan RD mengalami peningkatan dari 44 % setelah diberi tindakan menjadi 88 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Sedangkan AL mengalami peningkatan dari 40 % setelah diberi tindakan menjadi 82 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak.

JE mengalami peningkatan dari 38 % setelah diberi tindakan menjadi 86 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Selain itu berdasarkan pemantauan dilapangan JE memiliki kemampuan bicara lebih baik setelah diberikan tindakan. Selain itu EL mengalami peningkatan dari 46 % setelah diberi tindakan menjadi 84 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Selain itu berdasarkan pemantauan dilapangan EL memiliki kemampuan bicara lebih baik setelah diberikan tindakan.

GC mengalami peningkatan dari 40 % setelah diberi tindakan menjadi 84 % sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan memberi kontribusi yang positif terhadap kemampuan bicara anak. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pemantauan lapangan GC memiliki kemampuan bicara lebih baik setelah diberikan tindakan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan juga hasil dari instrument pemantau tindakan yang telah dilakukan, aktivitas guru dan aktivitas anak dinilai menunjukan kemajuan yang signifikan. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar berjalan dengan lancar, tertib dan sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada aspek pengucapan bunyi atau kata-kata, dimana anak dapat menirukan berbagai suara atau bunyi tertentu, anak juga dapat menyebutkan

berbagai suara atau bunyi tertentu yang ada disekitar Lalu dalam aspek penggunaan kosa kata , anak sudah bisa menyebutkan benda yang ada disekitarnya dan anak dapat menggunakan kata ajakan. Pada aspek penyampaian gagasan anak dapat berpartisipasi dalam percakapan. anak dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.anak juga mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan serta anak dapat mengungkapkan ketidak setujuannya. Pada aspek memahami kalimat tanya anak sudah dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada aspek memahami kalimat sederhana anak dapat mnceritakan isi gambar serta menceritakan kembali dengan kalimat sederhana dan anak juga sudah dapat menyampaikan pesan**.**

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh persentase kenaikan kemampuan bicara anak dari pra peneliitian hingga Siklus ke 2 sebesar 43.58 % jika di tambahkan dengan hasil prapenelitian sebesar 42.08 %, maka hasilnya adalah 85.66 %. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu persentase kenaikan minimal 68%, Maka hipotesa diterima. Berdasarkan hasil tersebut, melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat membangun pengetahuan anak mengenai tema dan juga nilai-nilai pesan yang disampaikan. Anak terbiasa untuk memusatkan perhatiannya kepada orang lain yang sedang bicara. Anak juga terbiasa untuk mengungkapkan ketidak setujuannya, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta menceritakan kembali isi cerita dengan cerita singkat, menyampaikan pesan dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian pun bisa difasilitasi.

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar daapat melibatkan anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar yang disesuaikan dengan tema yang beragam dan menarik disetiap pertemuannya. Ketika pembelajaran berlangsung anak mendengarkan dengan tenang dan tertib. Ketika menjawab atau mengajukan pertanyaan anak terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan bicara anak. Indikator yang menjadi acuan dalam

penelitian ini mengalami peningkatan dalam dua belas kali pertemuan yang dilakukan dalam dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang berhubungan dengan kemampuan bicara anak. Namun juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar yang dilakukan selama pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar tentunya menarik perhatian anak, sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menguji hipotesis, peneliti merasakan adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya beberapa keterbatasan antara lain :

1. Kondisi kelas yang kurang luas membuat anak kurang leluasa untuk bergerak dalam melakukan aktivitas.
2. Ada anak lain yang ingin ikut berpartisipasi pada saat peneliti memberi tindakan, serta mengganggu jalannya pembelajaran.
3. Peneliti merasa kewalahan dalam pembelajaran awal karena anak belum terbiasa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar.

4. Peneliti kadang tidak dapat memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk dapat menceritakan pengalamannya yang terkait dengan tema ataupun saat kegiatan menceritakan dengan singkat isi dari kartu gambar tersebut karena waktu yang tidak mencukupi.
5. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kejadian penting yang terjadi dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pra penelitian didapat persentase sebesar 42.08 % sedangkan pada siklus 1 didapat persentase sebesar 64.91 % dan data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 22.83 % sebagaimana disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian dikatakan berhasil jika adanya peningkatan sebesar 68 % maka penelitian siklus 1 ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 68 %.

Untuk mencapai peningkatan sebesar 42.08 % dan untuk membuktikan bahwa persentase kenaikan signifikan, maka peneliti dan kolaborator menyepakati untuk merancang siklus selanjutnya. Selain itu adanya target pencapaian bahwa seluruh anak harus mampu mencapai semua indikator secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus 2 diperoleh persentase sebesar 85.66 % data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kenaikan kemampuan bicara anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa melalui pembelajaran

dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung.

B. IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan bicara anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai macam kegiatan menarik dan menyenangkan, kemampuan bicara dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan media kartu begambar.

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat memberikan pengalaman pembelajaran agar anak memperoleh penguasaan pembelajaran yang disampaikan lebih baik. Selain itu juga agar anak mampu menirukan serta menyebutkan benda atau sesuatu yang berada disekitar menjadi lebih beragam, anak dapat berpartisipasi dalam percakapan serta anak dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Guru dapat melakukan pembelajaran dengan bantuan berbagai media pembelajaran yang lain baik berupa papan flannel, puzzle dan lainnya selain itu pembelajaran juga dapat diaplikasikan pada kegiatan apapun dan dimanapun, baik diluar nmaupun didalam kelas.

Implikasi pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun, di PAUD dapat diterapkan guru dan pihak lembaga pendidikan sebagai langkah alternative

dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya dikegiatan inti guru juga dapat melakukan hal tersebut ketika anak mulai jenuh dalam suasana klasikal. Hgal tersebut juga daspat dilakukan untuk memberikan penguatan materi pada saat review materi.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1) Saran untuk anak agar dapat memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar untuk mengenal berbagai kosa kata baru.
2) Saran untuk guru pembelajaran menggunakan media khususnya media gambar dapat menjadi solusi alternative untuk mengembangkan kemampuan bicara anak, selain mengembangkan pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan mudah menginggatkannya kembali jika lupa.
3) Saran untuk kepala PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur agar dapat mengembangkan pembelajaran sebagai salah satu cara yang dapat diterapkan di Paud. Tidak hanya dikelompok anak usia 4-5 saja, dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak dalam rangka peningkatan

kualitas pendidikan untuk kegiatan pembelajaran di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung khususnya.

4) Saran untuk Orang tua agar dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan bicara anak dengan menggunakan media kartu bergambar, hal ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Hal tersebut membiasakan anak dalam berbahasa khususnya bicara.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan kelas,* Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi V,* Jakarta : PT Rineka Cipta,

Arsyad, Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia,* Jakarta : Erlangga,1991

Arsyad, Azhar*, Media Pembelajaran,*Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Dhieni, Nurbiana.et.al. *Metode Pengembangan Bahasa,*Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.

Dhieni, Nurbiana.et.al. *Metode Pengembangan Bahasa,*Jakarta : Universitas Terbuka, 2013.

Dyer, Laura. *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak,*Jakarta : BIP, 2009

Hartati, sofia. *How To Be A Good Teacher and To Be A Good Mother,*Jakarta :Enn Media, 2007.

Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif,* Jakarta : Luxima, 2014

Hurlock, Elizabeth,B*. Perkembangan Anak Jilid I,* Jakarta : Erlangga 1998.

Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu media Pengajaran,* Jakarta : Diva Press, 2011.

Jalongo, Mary Renck, *Early Childhood Language Art, Fourth Edition,* Boston, New York

Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak,* Jakarta : Gramedia 2006.

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No.1. ISSN 2354-614-X.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mills, Goeffrey E. *actions research:A Guid For The Teacher Researcher* New Jersey: Person Edication, 2003

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak.* Jakarta : Pt Rineka Cipta : 2004.

Musfiroh, Tadkiroatun, *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Anak usia Dini*, Yogjakarta : Tiara Wacana 2008.

Sadiman, Rahardjo, Haryanto, Harjito. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Sadiman, Rahardjo, Haryanto, Harjito. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Santrock, John W, *Perkembangan Anak edisi Kesebelas Jilid 1,* Jakarta : erlangga 2007.

Santrock, John W, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup, Edisi kelima jilid 1,* Jakarta : Erlangga 2002.

Suyanto, Kasihani K.E, *English for young Learners,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

Tarigan, Hari Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa 2008

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* Jakarta : Bumi Aksara 2011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung Raden Ajeng Kartini Lantai 2 R.208
Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220 Telp/Fax (021) 47865605

Building Future Leaders

Hal : Permohonan Untuk *Expert Jugdegment* 17 Mei 2017

Kepada
Yth. : Azizah Muis, S.Pd.,M.Pd.
di
Jakarta

Dengan hormat, kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	**Zukhoiriyah**
Registrasi	:	1615137394
Jurusan/prodi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Tahun akademik	:	2016/2017
Untuk	:	Validasi Instrumen

Guna mendapatkan *expert judgement* instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar Penelitian DI PAUD Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur.

Atas perhatian dan bantuan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui;
Program Studi PG-PAUD FIP UNJ
Ketua,

Dr. Yuliani Nurani, M.Pd.
NIP.19660716 199003 2 001

Dosen Pembimbing I

Hikmah,MM,M.Pd
NIP. 19740711 200801 2 005

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR

Nama Dosen : Azizah Muis, S.Pd., M, Pd

Jabatan : Dosen

Variabel	Aspek	Butir Pernyataan	Nomor Butir	Kesesuaian Indikator				Bahasa yang digunakan			
				TS	KS	S	SARAN	TS	KS	S	SARAN
Kemampuan Bicara	Pengucapan bunyi atau kata-kata	• Menirukan berbagai suara atau bunyi tertentu	1			√				√	
		• Menyebutkan berbagai suara atau bunyi tertentu yang ada di sekitar	2			√				√	
	Penggunaan kosa kata	• Menyebutkan benda yang ada di sekitar	3			√				√	
		• Menggunakan kata ajakan	4			√				√	
	Penyampaian gagasan	• Berpartisipasi dalam percakapan	5			√				√	
		• Menyampaikan pendapatnya kepada orang lain	6			√				√	

SIKLUS 1

Bina
Keluarga
Balita

SIKLUS 2

BKB PAUD
GRIYA TIPAR CAKUNG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Zukhoiriyah lahir di Jakarta pada tanggal 11 Nopember 1974, anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Marzuki dan Ibu Komariyah.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Jakarta Timur lulus pada tahun 1986. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Jakarta Timur lulus pada tahun 1989, pada tahun yang sama melanjutkan ke SMEA YPPI Jakarta Timur lulus pada tahun 1992. Pada tahun 2008 sampai sekarang menjadi Taruna Siaga Bencana di bawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta. Dari Tahun 2000 menjadi Kader PKK tk Kelurahan. Pada Tahun 2013 diterima di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai Mahasiswa Kerjasama dengan BAZIS Jakarta Timur.

Pengalaman mengajar yang pernah dilaksanakan, Yaitu mulai mengajar pada Tahun 2012 di Paud Nusa Indah Cakung Jakarta Timur.